

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
DINAS PENDIDIKAN ACEH TERHADAP
TERPENUHINYA INFORMASI PENDIDIKAN DI
MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas
Pendidikan Aceh)**



**NURUL FAJAR
NIM. 201007012**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh
Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru *Followers*
Instagram Dinas Pendidikan Aceh)**

NURUL FAJAR

NIM. 201007012

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam
ujian Tesis

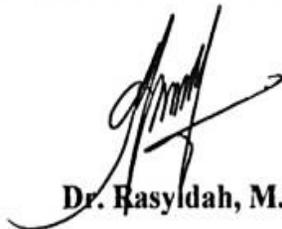
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA



Dr. Rasyidah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh)

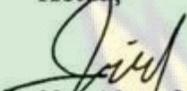
NURUL FAJAR
NIM. 201007012

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

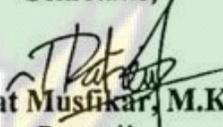
Tanggal: 18 Juli 2022 M
18 Zulhijah 1443 H

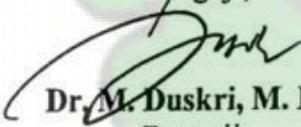
TIM PENGUJI:

Ketua,

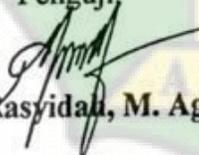

Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
Penguji,

Sekretaris,


Rahmat Muslikar, M.Kom
Penguji,


Dr. M. Duskri, M. Kes
Penguji,

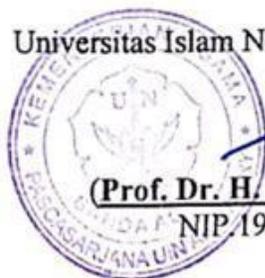

T. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D
Penguji,


Dr. Rasyidah, M. Ag


Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,




(Prof. Dr. H. Mukhsin Nvak Umar, MA)

NIP.19630325 199003 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan, menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	hamza h	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

Wad'	وضع
'iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. **Mād**

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب

Jumān	جمان
-------	------

4. Diftong dilambangkan dengan *awdanay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولائك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris fathah(´) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (,) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan *ṣ* (tā marbūṭah) bentuk penulisan *ṣ* (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila *ṣ* (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ṣ* (hā’). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila *ṣ* (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifāt mawṣūf*), dilambangkan *ṣ* (hā’). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila *ṣ* (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan *ʿ* (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوٌّ
shawwal	شَوَّال
Jaw	جَوِّ
al-Miṣriyyah	المصريَّة
Ayyām	أَيَّام
Quṣayy	قَصَيِّ
al-kashshāf	الكشَّاف

12. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al- ittiḥād	الإتحاد

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Sharbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramathā	أكرمها

14. Tuliskan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugerah, rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian yang telah mengangkat martabat dan harkat manusia dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah, dari zaman kebodohan ke zaman berilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak, penulis bisa menyelesaikan sebuah tesis yang berjudul **“Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan Tesis ini, Penulis memperoleh banyak pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dalam pengerjaan, tidak hanya dalam hal akademis saja, namun juga pembelajaran hidup yang melatih kedewasaan penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Tesis ini. Terutama bagi keluarga ayah dan bunda yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah strata 2 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada: Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sejak awal proses penulisan hingga selesai.

Ucapan terima kasih juga penulis hanturkan kepada seluruh pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses pembelajaran selama ini. Kepada Tak lupa juga kepada keluarga serta teman-teman seangkatan yang selalu memberi motivasi serta semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Dengan dorongan dan bantuan mereka semuanya tentunya penulis dapat menyelesaikan tahap akhir pada perkuliahan magister di Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya. Serta mohon maaf dari penulis terhadap semua pihak jika ada yang tidak berkenan dalam proses komunikasi baik itu secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu mohon kritikan dan saran dari pembaca, semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya. Amin...

Banda Aceh, 24 Juni 2022
Penulis,

Nurul Fajar

ABSTRAK

Judul Tesis : Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)

Nama : Nurul Fajar
NIM : 201007012
Pembimbing I : Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA
Pembimbing II : Dr. Rasyidah, M.Ag

Kata Kunci: *Efektivitas, Instagram, Covid-19*

Coronavirus 2019 atau lebih dikenal Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Sars-CoV-2*). Pandemi ini sangat berdampak besar pada pendidikan, sehingga program *stay at home* terpaksa dilakukan sebagai upaya menekan perluasan penyebaran virus Covid-19. Akibatnya terdapat banyak kendala dalam proses belajar mengajar. Adanya laporan dari beberapa guru tentang penyampaian informasi yang tidak merata menjadi salah satu faktor penyebab penulis meneliti ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah Responden yang diteliti sebanyak 98 orang guru *followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh dengan cara pengisian kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pemanfaatan Instagram Dinas Pendidikan Aceh diketahui sebesar 76% dan juga terdapat pengaruh dari variabel terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) terhadap efektivitas pemanfaatan Instagram Dinas Pendidikan Aceh (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Instagram Dinas Pendidikan Aceh *cukup efektif* dalam memenuhi informasi Pendidikan di masa pandemi Covid-19 dan juga terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

الملخص

موضوع البحث : فعالية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي لإدارة التعليم في أتشيه على انجاز المعلومات التربوية خلال جائحة كوفيد-١٩ (دراسة الحالة في مدرسي متابعي الإنستغرام لإدارة التعليم في أتشيه)

الاسم : نور الفجر
رقم الطالبة : ٢٠١٠٠٧٠١٢
المشرف ١ : الدكتور عبد المنان، الماجستير
المشرفة ٢ : الدكتورة رشيدة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: فعالية، الإنستغرام، كوفيد-١٩

كورونا فيروس ٢٠١٩ أو أكثر شيوعا باسم كوفيد-١٩ هو مرض معدى يسببه مرض الالتهاب الرئوى الحاد كورونا فيروس ٢ (سارس-كوف-٢). هذه الجائحة لها تأثير كبير على التربية. فلذلك، كان لابد من تنفيذ برنامج الإقامة في المنزل كمحاولة لقمع انتشار فيروس كوفيد-١٩. وهذا يسبب إلى عقبات كثيرة في عملية التعليم والتعلم. يوجد تقرير من بعض المدرسين أن إيصال المعلومات غير متكافئة يكون عاملا من عوامل سبب كتابة هذا البحث.

استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي مع المدخل الكمي. وعدد المستجيبين بحث فيه الباحثة ٩٨ مدرس متابع الإنستغرام لإدارة التعليم في أتشيه بطريقة ملء الاستبيان. وطريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة المعاينة العشوائية البسيطة.

تدل نتيجة البحث على أن فعالية استخدام الانستغرام لإدارة التعليم في أتشيه حصلت على ٧٦%، وكذلك يوجد تأثير متغير انجاز المعلومات التربوية خلال جائحة كوفيد-١٩ (X) على فعالية استخدام الإنستغرام لإدارة تعليم في أتشيه (Y).

فلذلك، في الختام، استخدام الإنستغرام لإدارة التعليم في أتشيه يكون فعاليا بشكل كاف في انجاز المعلموات التربوية خلال جائحة كوفيد-١٩، وكذلك يوجد تأثير متغير X على متغير Y.



ABSTRAK

Title : The Effectiveness of the Use of Social Media of the Aceh Education Office on the Fulfillment of Educational Information During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Teachers Instagram Followers of the Aceh Education Office)

Name : Nurul Fajar

NIM : 201007012

Supervisors I : Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA

Supervisors II : Dr. Rasyidah, M. Ag

Keywords: Effectiveness, Instagram, Covid-19.

Coronavirus 2019 or better known as Covid-19 is an infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). This pandemic has had a major impact on education, so the stay at home program had to be carried out as an effort to expand the spread of the Covid-19 virus. The result of many obstacles in the teaching and learning process. The existence of reports from several teachers about the delivery of information that is not evenly distributed is one factor causing the authors of this study.

This study uses a descriptive research method using a quantitative approach. The number of respondents carried out was 98 followers of the Aceh Education Office Instagram teachers by filling out a questionnaire. The sampling technique used is the Simple Random Sampling technique.

The results showed that the effectiveness of the use of the Aceh Education Office's Instagram was known to be 76% and there was also an influence from the variable of the fulfillment of educational information during the Covid-19 Pandemic (X) on the effectiveness of the use of the Aceh Education Office's Instagram (Y).

So it can be concluded that the Aceh Education Office Instagram is quite effective in fulfilling educational information during the Covid-19 pandemic and there is also a relationship between variable X and variable Y.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Efektivitas.....	12
2. Pemanfaatan Media Sosial (New Media)	18
3. Dinas Pendidikan Aceh	21
4. Coronavirus	28
5. Guru.....	32
6. Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh di masa Pandemi Covid-19.....	36
a). Facebook Dinas Pendidikan Aceh.....	41
b). Twitter Dinas Pendidikan Aceh.....	43
c). YouTube Dinas Pendidikan Aceh	45

d). Instagram Dinas Pendidikan Aceh	49
B. Kerangka Berpikir	53
C. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian.....	56
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. Sampel.....	57
D. Instrumen Penelitian.....	58
1. Definisi Konseptual	59
2. Operasional Variabel.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Data Primer	61
2. Data Sekunder	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
1. Statistik Deskriptif.....	64
2. Analisis Efektivitas.....	64
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
4. Uji Asumsi Klasik	66
G. Jadwal Penelitian.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Deskripsi Data	70
1. Berdasarkan Jenis Kelamin	70
2. Berdasarkan Usia.....	71
3. Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru <i>Followers</i> Instagram Dinas Pendidikan Aceh).....	72

C. Hasil Penelitian	87
1. Uji Kualitas Data.....	87
a). Uji Validitas.....	87
b). Uji Reliabilitas.....	88
2. Uji Efektivitas	89
3. Uji Asumsi Klasik	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. SK Judul.
2. Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
3. Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian.
4. Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
5. Lampiran 5. Kuesioner
6. Lampiran 6. Data Olahan SPSS
7. Lampiran 6. Biografi Penulis



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Laporan Data Pengguna Data Facebook Dinas Pendidikan Aceh	42
2. Gambar 2.2. Laporan Data Pengguna Data Twitter Dinas Pendidikan Aceh	44
3. Gambar 2.3. Laporan Data Pengguna Data Youtube Dinas Pendidikan Aceh	46
4. Gambar 2.4. Laporan Data Pengguna Data Instagram Dinas Pendidikan Aceh	52
5. Gambar 2.5. Kerangka Berpikir	54
6. Gambar 4.1. Postingan Instagram Dinas Pendidikan Aceh	97



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	60
2. Tabel 3.2. Skor Skala Likert.....	62
3. Tabel 3.3. Standar Ukuran Efektivitas.....	65
4. Tabel 4.1. Penyebaran Kuesioner	70
5. Tabel 4.2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .	70
6. Tabel 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia	71
7. Tabel 4.4. Setiap menggunakan media sosial instagram, saya selalu selalu mengunjungi instagram Dinas Pendidikan Aceh.....	72
8. Tabel 4.5. Isi pesan dalam setiap postingan instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat jelas dan bermanfaat	73
9. Tabel 4.6. Saya menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi yang paling efektif	73
10. Tabel 4.7. Foto, video dan teks yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh diolah sangat menarik dan mudah dipahami.....	74
11. Tabel 4.8. Sumber Informasi yang diposting instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat akurat	75
12. Tabel 4.9. Instagram Dinas Pendidikan Aceh selalu memberikan informasi yang terbaru	75
13. Tabel 4.10. Saya memahami informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.....	76
14. Tabel 4.11. Saya menerima informasi yang jelas dan bermanfaat	77
15. Tabel 4.12. Saya menjadi lebih banyak mengetahui informasi tentang pendidikan tanpa harus datang ke kantor Dinas Pendidikan Aceh	78
16. Tabel 4.13. Caption dari setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami	78
17. Tabel 4.14. Saya selalu mendapat respon cepat dari akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.....	79
18. Tabel 4.15. Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	80

19. Tabel 4.16. Saya puas dengan setiap informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	80
20. Tabel 4.17. Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi saya di masa pandemi covid-19	81
21. Tabel 4.18. Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya	82
22. Tabel 4.19. Saya merasa puas dan senang dengan respon cepat akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	83
23. Tabel 4.20. Saya memberikan likes di setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	83
24. Tabel 4.21. Saya sering <i>merepost</i> (posting ulang pada akun pribadi) informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	84
25. Tabel 4.22. Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun instagram saya setiap akun instagram Dinas Pendidikan Aceh membuat postingan	85
26. Tabel 4.23. Saya meninggalkan komentar di postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	86
27. Tabel 4.24. Saya juga mengajak orang lain untuk mengikuti akun instagram Dinas Pendidikan Aceh	86
28. Tabel 4.25. Uji Validitas	87
29. Tabel 4.26. Uji Realibilitas	88
30. Tabel 4.27. Uji Efektivitas	89
31. Tabel 4.28. Uji Korelasi Spearman	90
32. Tabel 4.29. Uji Univariate Variabel X	91
33. Tabel 4.30. Uji Univariate Variabel Y	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Menurut Cangara (2009) dalam hidup bermasyarakat orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya.¹

Beberapa tahun terakhir ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern atau serba digital.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar didalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan begitu juga dunia pendidikan. Pada sisi lain, teknologi informasi juga memberikan peranan yang sangat besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Perkembangan teknologi tumbuh pesat di era globalisasi saat ini. Revolusi digital telah berhasil membentuk masyarakat ke era informasi yang tidak terbatas. Kehadiran internet dalam perangkat komputer dan alat-alat komunikasi lainnya sangat membantu manusia dalam berkomunikasi tanpa batas.²

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Ed.2 cet-13 hal. 1

² Brandt, D., and Henning, K. *Information and communication technologies...*hal. 210-223.

Internet merupakan salah satu produk teknologi informasi dan komunikasi yang cukup banyak mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Bahkan internet dianggap sebagai dunia baru yang penuh pesona dan dapat memikat siapa saja yang berinteraksi dengannya. Hal ini seharusnya dimaknai sebagai peluang yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk dapat menawan hati para siswa untuk lebih gemar dan giat belajar, begitu pula staf administrasi pendidikan agar dapat memfasilitasi pelaksanaan manajemen sekolah khususnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan sekolah dengan lebih baik.

Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas atau biasa disebut *smartphone*. Dengan hadirnya *smartphone*, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media lainnya.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh *Thomas L.Friedman* sebagai *The world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun.

Media sosial adalah media dalam jaringan (daring) yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus dengan menggunakan jaringan internet. Tujuan dari adanya sosial media adalah sebagai sarana dalam mempermudah komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas atau tanpa batas.

Dengan adanya media sosial, dapat mempermudah komunikasi dengan banyak orang, membuat forum, diskusi bersama, mengunggah aktivitas keseharian tanpa harus berada dalam satu wilayah atau lokasi, tentu saja hal ini sangat menghemat waktu dan biaya serta lebih efektif dalam menyampaikan informasi ke semua orang.

Dalam berinteraksi di dunia nyata, apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara. Aktivitas- aktivitas semacam itu merupakan bentuk- bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Dinas Pendidikan Aceh yang juga memiliki tugas dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dan program strategis pemerintah untuk memajukan daerah ini. Pemerintah sangat menyadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi ketika Aceh ingin mengejar ketertinggalannya bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Karena itu keberadaan Dinas Pendidikan Aceh merupakan salah satu satuan kerja pemerintah Aceh yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Aceh.

Visi yang ingin dicapai oleh dinas tersebut adalah memastikan bahwa pendidikan di Aceh dapat diselenggarakan dalam upaya memperbaiki kualitas manusia yang berlandaskan pada iman dan taqwa serta akhlak mulia guna mewujudkan masyarakat Aceh yang maju, makmur, adil dan beradab dengan tetap menjunjung tinggi karakteristik budaya masyarakat yang islami. Guna merealisasikan visi tersebut, maka misi yang dijalankan adalah

melaksanakan berbagai program yang berorientasi pada penuntasan wajib belajar pendidikan dasar, mendorong terciptanya efektivitas sistem pendidikan secara merata dan bermutu.

Visi dan misi di atas secara implisit memiliki makna bahwa pendidikan Aceh merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia beriman dan bertakwa, berilmu dan memiliki akhlak mulia, sehat dan cakap serta kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dinas Pendidikan Aceh bertugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Aceh juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait Pendidikan di Aceh. Dinas Pendidikan telah menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi pendidikan seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube*. Dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti salah satu media sosial Dinas Pendidikan Aceh yaitu *instagram*. Berdasarkan survei awal, *Instagram* Dinas Pendidikan Aceh yang paling banyak pengikut dan interaksi dengan *followers* dalam memenuhi dan menyampaikan informasi terkait pendidikan di Aceh.

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi telah mendeklarasikan virus corona (*Covid-19*) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Wabah global yang telah melanda dunia tidak terkecuali di Indonesia, sehingga program *stay at home* terpaksa dilakukan sebagai upaya menekan perluasan penyebaran virus *Covid-19*. Pandemi ini sangat berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan.

Dampak yang sangat besar kepada dunia pendidikan karena aktivitas belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring atau online. Dalam menyampaikan informasi pendidikan dimasa pandemi ini, pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Salah satu

solusinya, pendidik dituntut mendesain sistem atau media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring atau media *online*.

Peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas pemanfaatan media sosial Dinas Pendidikan Aceh oleh Guru *followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Seperti yang diketahui selama masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar tatap muka ditiadakan. Akibatnya terdapat banyak kendala dalam proses belajar mengajar, seperti pengajar dan pelajar harus lebih mahir dalam penggunaan teknologi sehingga dapat menimbulkan berbagai macam masalah lainnya.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan admin atau pengelola media sosial Dinas Pendidikan Aceh, adanya laporan dari beberapa orang guru tentang informasi yang tidak faktual dan merata bahkan ada yang kesulitan mendapat informasi terkait pendidikan dan informasi lain yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan media sosial yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk tesis dan diberi judul “Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap terpenuhinya informasi Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh).

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya laporan guru *followers* media sosial yang mengemukakan bahwa masih adanya informasi pendidikan yang tidak faktual.
2. Adanya laporan tentang sulitnya mendapat informasi terkait pendidikan dan informasi lain yang terkait selama masa pandemi Covid-19.

3. Penyampaian informasi yang tidak merata diduga menjadi salah satu faktor adanya penyampaian informasi yang tidak jelas.

C. Batasan Masalah

Metode penyampaian informasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 sangat berkaitan dengan tercapainya informasi pendidikan yang aktual. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Analisis efektivitas pemanfaatan media sosial Dinas Pendidikan Aceh oleh Guru followers instagram Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi terkait pendidikan di masa pandemi covid-19.
2. Dalam hal ini, media sosial Dinas Pendidikan Aceh yang diteliti adalah Instagram karena aplikasi tersebut yang paling banyak digunakan saat ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media sosial instagram Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi terkait pendidikan dimasa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah pemanfaatan media sosial Dinas Pendidikan Aceh memiliki hubungan dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Instagram Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi pendidikan dimasa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hubungan media sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi pendidikan dimasa pandemi Covid-19.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media sosial Instagram dalam menyampaikan informasi pendidikan kepada Guru selama masa pandemi covid-19.
 - b. Memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat membantu Dinas Pendidikan Aceh memenuhi informasi terkait pendidikan kepada Guru selama masa pandemi covid-19.
 - b. Dapat membantu mengevaluasi penyampaian informasi terkait pendidikan oleh Dinas Pendidikan Aceh melalui media sosial Instagram yang sudah di terapkan selama.

G. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti anggap berkaitan dengan penelitian ini dan berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara³

Penelitian ini dilakukan oleh Nunung Ismayanti mahasiswa Komunikasi Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2012. Penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan fasilitas internet oleh mahasiswa pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri program studi Komunikasi Islam. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

³ Nunung Ismayanti, *Tesis Pemanfaatan Media Internet...*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012)

Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar pada mahasiswa tergantung dari masing-masing mahasiswa dan ada beberapa faktor penyebab hal tersebut dan berbagai macam kendala lainnya. Berdasarkan data penelitian hanya 25% di antaranya yang sempurna dalam pemanfaatan media internet, sedangkan 75% memanfaatkan media internet karena tuntutan studi saja.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam mengetahui tentang teknologi dalam menunjang pendidikan, serta menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokusnya adalah pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas pemanfaatan media sosial terhadap terpenuhinya informasi pendidikan. Perbedaan lainnya terlihat dari jenis penelitiannya, jika penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. **Efektivitas Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Bisnis Online Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Makassar Dagang)⁴**

Penelitian ini dilakukan oleh Andi Paba'bari Mirsah mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan jejaring sosial facebook sebagai media bisnis online dalam meningkatkan volume penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian, Penelitian ini mengatakan bahwa dengan menggunakan Media Sosial Facebook Sebagai Media Bisnis Online Handphone Bekas Pada Group Facebook Makassar Dagang lebih

⁴ Andi Paba'bari, *Skripsi Efektivitas Pemanfaatan Jejaring...*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020)

efektif dan volume penjualan meningkat dibandingkan hanya berjualan di konter saja. Dikarenakan media sosial dapat membantu dalam proses promosi produk karena jangkauannya lebih luas dan mudah diakses, serta dapat meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan promosi.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam mengetahui tentang Efektivitas pemanfaatan media sosial. Sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus yang sedang diteliti tentang pemanfaatan media sosial Facebook untuk meningkatkan volume penjualan sedangkan penelitian ini untuk melihat efektivitas media sosial instagram Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhinya informasi. Perbedaan lainnya terlihat dari jenis penelitiannya, jika penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Efektivitas Website Dan Instagram Sebagai Sarana Promosi Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat⁵

Penelitian ini dilakukan oleh Chikameirani Adhanisa dan Anna Fatchiya Mahasiswi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media menjadi peluang besar bagi pelaku bisnis. Media sosial yang sering digunakan sebagai sarana promosi adalah website dan Instagram. Promosi melalui media online banyak digunakan oleh pengelola kawasan wisata termasuk kawasan wisata berbasis masyarakat. Promosi online penting untuk menarik minat wisatawan agar mengunjungi kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang didukung dengan data kualitatif dan diikuti oleh 171 orang responden.

⁵ Chika meirani Adhanisa dan Anna Fatchiya, *Jurnal Efektivitas Website Dan Instagram...*, (Bogor: IPB, 2017)

Hasil penelitian, bahwa website dan Instagram hanya efektif untuk menarik perhatian (attention), dan menarik keingintahuan (interest), sedangkan dalam menarik keinginan (desire) dan juga tindakan (action) masih kurang.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam mengetahui tentang Efektivitas pemanfaatan media internet. Persamaan lainnya terlihat dari metode penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus yang sedang diteliti tentang pemanfaatan media website dan instagram untuk menarik wisatawan sedangkan penelitian ini untuk melihat efektivitas media sosial instagram Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhinya informasi.

4. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten⁶

Penelitian ini dilakukan oleh Fazriah Oktaviani dan Anna Fatchiya Mahasiswi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata umbul ponggok, kabupaten klaten. Umbul Ponggok merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Ponggok Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Konsep dari desa wisata ini yaitu menawarkan potensi desa menjadi komoditas utama dalam kegiatan wisatanya, seperti alam yang masih asri dan bersih, makanan yang menjadi ciri khas, tradisi dan budaya yang relatif masih di pegang teguh secara turun temurun dan sistem pertanian yang masih tradisional. Dalam mencapai efektivitas media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Ponggok, tentu ada faktor-faktor yang memengaruhi sejauh mana efektivitas media tersebut. Sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi media sosial sebagai media

⁶ Fazriah Oktaviani dan Anna Fatchiya, *Jurnal Efektivitas Penggunaan Media Sosial...*, (Bogor: IPB, 2019)

promosi wisata Umbul Ponggok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang didukung dengan data kualitatif.

Hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pengakses media promosi Umbul Ponggok yaitu perempuan, berusia rata-rata 21 tahun berprofesi sebagai mahasiswa S1 dengan pengeluaran rata-rata Rp 2.756.000 perbulan dan berasal dari Jawa Barat/DKI Jakarta. Responden menilai informasi pada media sosial tersebut jelas dan lengkap. Penggunaan media sosial sangat efektif pada tahap interest dan desire. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas promosi pada tahap interest adalah tingkat pendapatan dan kelengkapan informasi, pada tahap desire adalah kejelasan informasi dan daya tarik, dan pada tahap action adalah tingkat pendapatan dan kelengkapan informasi.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam mengetahui tentang Efektivitas pemanfaatan media internet. Persamaan lainnya terlihat dari metode penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus yang sedang diteliti tentang penggunaan media sosial untuk menarik wisatawan sedangkan penelitian ini untuk melihat efektivitas media sosial instagram Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhinya informasi.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Setiap teori melihat proses komunikasi dari sudut yang berbeda-beda, dan setiap teori memberikan pengertian-pengertian berdasarkan sudut pandang yang dipilihnya. Tentu saja, tidak semua teori memiliki validitas dan manfaat yang sama. Peneliti hanya akan memilih teori-teori tertentu yang dinilai lebih bermanfaat dari pada lainnya untuk mendukung proyek penelitian tertentu.⁷

1. Efektivitas

Secara umum pengertian efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986:41) yang mengatakan bahwasanya efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target/tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka jika dikaitkan dengan komunikasi maka dapat diartikan bahwa seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan, dengan

⁷ Morrisan, *Teori Komunikasi Individu...*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet 1, hal. 6-7.

kata lain sebuah program yang efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan serta metode yang tepat untuk mencapai tujuannya.⁸

Efektivitas juga merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana, dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dengan kata lain sesuatu hal yang dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila hal tersebut dilaksanakan dengan cepat dan sesuai yang sudah direncanakan.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan penilaian tertentu. *Philip Kotler* dalam bukunya *Marketing Management*, menyebutkan ada 9 indikator dari efektivitas komunikasi, yaitu :

1. *Sender*
Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding*
Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message*
Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media*
Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding*
pengawasandian yaitu proses dimana komunikan menetakan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

⁸ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), Edisi 2, hal. 7

⁹ Abdurahmat, *Pengertian Efektifitas*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 92.

6. *Receiver*

Komunikasikan yang menerima pesan dari komunikator.

7. *Response*

Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikasi setelah diterima pesan.

8. *Feedback*

Umpan balik, yakni tanggapan komunikasi apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

9. *Noise*

Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikasi yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya¹⁰.

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang diinginkan serta tepat pada waktunya. Komunikasi yang efektif apabila komunikasi tersebut dapat memberikan perubahan pada pihak penerima sesuai yang diharapkan oleh komunikasi. Perubahan tersebut dapat terlihat dari feedback atau tanggapan yang diterimanya kembali. Menurut Andre Hardjana, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila mencakup indikator berikut¹¹:

a. Penerima atau pemakai (*Receiver or user*)

Definisi dimensi penerima pesan merupakan objek yang diharapkan untuk menerima pesan tersebut, yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang penerima atau pemakai pesan dikatakan efektif jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju. Dan jika

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet. 22, hal. 18-19.

¹¹ Andre Hardjana, *Audit komunikasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal.24.

penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju oleh media tersebut.

b. Isi Pesan (*Content*)

Definisi dimensi isi pesan merupakan kesesuaian tujuan komunikasi dengan fakta dan aktualitas informasi yang diterima oleh audiens. Dalam hal ini yang dimaksud dengan isi pesan adalah paparan informasi-informasi yang diberikan oleh organisasi kepada audiens.

c. Saluran (*Media*)

Definisi dimensi media komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan.

d. Format Pesan (*Format*)

Definisi dimensi format pesan adalah bahwa kesesuaian format antara yang dimaksudkan oleh pengirim dengan penerima yang dilihat dari cara penyajian isi informasinya.

e. Sumber Pesan (*Source*)

Definisi dimensi sumber pesan adalah kejelasan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pesan yang disampaikan akurat.

f. Ketepatan waktu (*Timing*)

Definisi dimensi ketepatan waktu adalah bahwa pesan yang diberikan kepada penerima tepat waktunya sehingga tidak kehilangan makna oleh penerima..

Jika terjadinya komunikasi melalui media sosial tersebut efektif maka akan menimbulkan efek tertentu menurut Liliwari, yaitu efek kognitif, afektif, dan konatif¹².

1. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet. 22, hal.11.

khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Menurut *Mc Luhan*, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung. Karena kita tidak dapat, bahkan tidak sempat, mengecek peristiwa-peristiwa yang disajikan media, kita cenderung memperoleh informasi tersebut semata-mata bersandarkan pada apa yang dilaporkan media massa.¹³

Dengan kata lain, dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media massa. Dalam dunia modern, dampak kognitif penyebaran media massa terhadap khalayak semakin kuat. Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern karena mereka memperoleh banyak informasi dari media massa.¹⁴

Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. menyangkut kesadaran, misalnya dari sadar, paham, dan ingat, menjadi tahu atau kenal. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Pada tahap ini diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman setelah menggunakan dan membaca informasi dari Instagram Dinas Pendidikan Aceh.

2. Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.¹⁵

¹³ Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) hal. 50

¹⁴ Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009) hal.139

¹⁵ Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hal 55

Dampak pesan media massa sampai pada tahap afektif terjadi bila pesan yang disebarkan media mengubah apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosional, dan sikap.¹⁶

Sikap itu sendiri memiliki arti reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak langsung terlihat, akan tetapi dapat ditafsirkan dahulu dalam perilaku yang tertutup. Dengan demikian, sikap merupakan gambaran dari sesuatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Meskipun kadang-kadang secara umum untuk menentukan sikap sebagai perasaan terhadap objek, mempengaruhi (yaitu, emosi diskrit atau gairah keseluruhan), dipahami sebagai pembeda dari sikap sebagai ukuran *favorability*.

Efek ini menyangkut sikap, perasaan atau emosi, misalnya sikap setuju atau tidak setuju, perasaan sedih, gembira dan menyukai. Tahap ini diharapkan akan terbentuk perasaan senang dari pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh.

3. Efek Konatif

Efek konatif merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi

¹⁶ Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009), Yasir. Hal .10

massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni; perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku dalam arti umum, memiliki arti yang berbeda dengan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial. Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan, dan persuasi.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan efek ini menyangkut perilaku atau tindakan, misalnya bertindak seperti apa yang dilaksanakan atau tidak bertindak seperti apa yang disarankan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

2. Pemanfaatan Media Sosial (*New Media*)

Teori new media merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh *Pierre Levy*, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori new media, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. *Pierre Levy* memandang *world wide web* (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang

¹⁷ Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hal 57

¹⁸ Kuswana, Sunaryo Wowo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*,(Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 42

terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.¹⁹

New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat pendekatan media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.²⁰

Pengertian media baru yang selanjutnya memberikan cakupan yang lebih luas seperti yang diungkapkan *Croteau* bahwa media baru yang muncul akibat inovasi teknologi dalam bidang media meliputi televisi kabel, satelit, teknologi fiber optik dan komputer sehingga pengguna bisa secara interaktif membuat pilihan. *McQuail* membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori:

1. Media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon atau telepon genggam dan email (surat elektronik).
2. Media bermain interaktif seperti komputer, videogame, permainan dalam internet.
3. Media pencarian informasi yang berupa portal/ *search engine*.

¹⁹ Novi Herlina, *Efektivitas Komunikasi Akun...*, (Pekanbaru: FISIP, 2017) Vol. 4, NO. 2, Jurnal

²⁰ Fanny Aulia Putri, *Opini Siswa Terhadap Tindakan...*, (Medan: FISIP USU, 2014), Skripsi

4. Media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional²¹.

Menurut *Denis McQuail* dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* ciri utama media baru adalah adanya saling berhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana saja. Kelebihan media baru dari media lama adalah dengan mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara serentak, menyediakan kontak global secara instan²².

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan terbaru dan moderen dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah perkumpulan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Posting di blog, tweet, atau video youtube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis²³. Dengan adanya media sosial seseorang lebih mudah untuk berbagi informasi, jejaring pertemanan dan berkenalan, saling berkiriman pesan ataupun untuk mengetahui informasi pendidikan yang ada di internet tanpa batas.

Menurut *Van Dijk* media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh sebab itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan

²¹ Novi Kurnia, *Perkembangan Teknologi Komunikasi...*, (Jurnal Risalah No. 56/DIKTI/Kep/2005, 292-294)

²² Eribka Ruthellia David dkk, *Pengaruh Konten Vlog...*, (Jurnal Risalah Vol. VI, No. 1. 2017).

²³ Putri Raudatul Munawwaroh, *Pengaruh Terpaan Media...*, (Jurnal Risalah Vol. 5, 2017)

antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Sedangkan menurut *Meike* dan *Young*, media sosial merupakan titik antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-two-one*) dengan menggunakan media sosial untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada batasan.

Dari berbagai defenisi atau pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah teknologi terbaru atau moderen yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi dengan pengguna lain, serta dapat membentuk hubungan sosial secara virtual.

3. Dinas Pendidikan Aceh

Pendidikan adalah faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Maka menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dapat menjamin terselenggaranya pendidikan dengan mutu/kualitas yang baik. Berdasarkan UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diamanatkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Aceh merupakan salah satu program strategis pemerintah untuk memajukan daerah ini. Pemerintah sangat menyadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi ketika Aceh ingin mengejar ketertinggalannya bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Karena itu keberadaan Dinas Pendidikan Aceh merupakan salah satu satuan kerja pemerintah Aceh yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Aceh.

Visi yang ingin dicapai oleh dinas tersebut adalah memastikan penyelenggaraan pendidikan di Aceh sebagai upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia, yang berlandaskan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mewujudkan masyarakat yang maju,

adil, makmur dan beradab dengan tetap mengkhususkan karakteristik dan budaya masyarakat Aceh yang islami. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi yang diemban adalah: (1) menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar; (2) mewujudkan sistem pendidikan yang efektif; dan (3) mewujudkan pendidikan nasional yang merata dan bermutu.

Visi dan misi tersebut mengandung makna agar pendidikan Aceh dapat berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 95 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Aceh, tugas Dinas adalah "*Melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan dan pengajaran*". Selanjutnya, sesuai dengan tuntutan Permendagri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah, Dinas telah menyusun dokumen kajian akademik untuk melakukan perubahan PPMG menjadi Cabang Dinas Pendidikan Aceh²⁴.

Dokumen kajian akademik tersebut perlu mendapat penilaian dan persetujuan Menteri Dalam Negeri untuk penetapan Cabang Dinas di wilayah Kabupaten/Kota yang selanjutnya akan ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Aceh. Sehingga Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas berubah bentuk organisasinya karena hilangnya jabatan Eselon-IV pada masing-masing bidang yang kemudian jabatan Eselon-IV tersebut akan

²⁴ <https://disdik.acehprov.go.id/halaman/tugas>

ditampung dalam kedudukan Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Cabang Dinas di wilayah Kabupaten/Kota²⁵.

Dinas Pendidikan Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut²⁶ :

- a. Pelaksanaan urusan ketata usahaan dinas;
- b. Penyusunan program kerjatahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pendidikan dan pengajaran;
- d. Pemberian rekomendasi perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang pendidikan dan pengajaran;
- e. Penyiapan rancangan peraturan dan produk hukum dibidang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- f. Pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran;
- g. Pembinaan peserta didik;
- h. Pembinaan guru dan tenaga kependidikan;
- i. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan;
- j. Pelaksanaan kerjasama antar lembaga dan dunia usaha/dunia industri;
- k. Pelaksanaan dan koordinasi tugas pembantuan;
- l. Pelaksanaan pengelolaan dan dekonsentrasi;
- m. Pelaksanaan penanggung jawab kegiatan rutin dan pembangunan;
- n. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya bidang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- o. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- p. Pembinaan Cabang Dinas dan UPTD;
- q. Pembinaan UPTD Satuan Pendidikan Formal.

Struktur Organisasi Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 95 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,

²⁵ Ibid website disdik.acehprov.go.id

²⁶ <https://disdik.acehprov.go.id/halaman/tugas>

Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas dinyatakan bahwa Dinas sebagai unsur pelaksana Pemerintah Aceh di bidang pendidikan yang berada di bawah Gubernur. Secara hierarki Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Struktur organisasi Dinas disusun secara sistematis yang efektif dari tugas dan efisien dari segi fungsi. Secara hierarki Kepala Dinas membawahi Sekretariat Dinas Pendidikan Aceh, Bidang-bidang, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Cabang Dinas, Kelompok Jabatan Fungsional dan Satuan Pendidikan.

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris Dinas, membawahi beberapa bagian yaitu:
 - a. Sub Bagian Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat;
 - b. Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Aset; dan
 - c. Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Umum.
3. Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK);
4. Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);
5. Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK);
6. Bidang Sarana dan Prasarana;
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Tekkomdik);
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Pengembangan dan Produksi;
 - c. Seksi Layanan dan Publikasi.
8. Cabang Dinas Wilayah Kota Sabang;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha.
9. Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.

10. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
11. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Bireuen;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
12. Cabang Dinas Wilayah Kota Lhokseumawe;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
13. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Utara;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
14. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Timur;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
15. Cabang Dinas Wilayah Kota Langsa;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
16. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;

- b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
17. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Bener Meriah;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
18. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Tengah;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
19. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
20. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Gayo Lues;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
21. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Jaya;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
22. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Barat;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
23. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Nagan Raya;
- a. Sub Bagian Tata Usaha;

24. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
25. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Selatan;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
26. Cabang Dinas Wilayah Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil;
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
27. Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Simeulue.
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Seksi Manajemen Guru, Tenaga Kependidikan dan Mutu Kesiswaan;
 - c. Seksi Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan.
28. Kelompok Jabatan Fungsional.
 - a. Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah
 - b. Jabatan Fungsional Perencana
 - c. Jabatan Fungsional Arsiparis
29. Satuan Pendidikan Formal:
 - a. Sekolah Menengah Atas (SMA) di 23 Kabupaten/Kota;
 - b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di 23 Kabupaten/Kota, dan;
 - c. Sekolah Luar Biasa (SLB) di 23 Kabupaten/Kota.

Dinas Pendidikan Aceh melalui Unit Pelayanan Teknis Daerah Balai Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan yang memiliki 2 (dua) tugas, (1) Seksi Pengembangan dan Produksi yang memiliki tugas menyusun program pengembangan dan produksi

teknologi komunikasi dan informasi pendidikan, melaksanakan analisis pemanfaatan teknologi, analisis pembelajaran berbasis TIK kontekstual lokal, pengembangan dan pemanfaatan aplikasi, serta produksi multimedia pembelajaran berupa video pembelajaran atau video muatan lokal yang tentu saja sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik minat dalam belajar. (2) Seksi Layanan dan Publikasi yang bertugas melaksanakan penyusunan program layanan dan publikasi terkait pendidikan. Dalam peraturan Gubernur Aceh Nomor 38 Tahun 2018 Pasal 9 tentang seksi Layanan dan Publikasi yang mempunyai tugas melaksanakan analisis sistem informasi berbasis TIK, pengelolaan situs dan web, analisis konten media sosial, pengelolaan database pendidikan, dan sistem keamanan informasi.

UPTD Balai Tekkomdik Dinas Pendidikan Aceh selama ini yang juga memiliki tugas dan fungsi dalam mengelola media sosial (facebook, twitter, instagram dan youtube) dan Website Dinas Pendidikan Aceh. Dengan bekerjasama dengan 20 (dua puluh) Cabang Dinas Pendidikan yang berada di Kabupaten/Kota dalam memenuhi segala informasi terkait pendidikan di Provinsi Aceh maupun luar Provinsi Aceh.

4. Coronavirus

Coronavirus 2019 atau lebih dikenal Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Sars-CoV-2*). Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan.²⁷ Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

Beberapa jenisnya diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga lebih

²⁷ Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Wellness and Healthy Magazine: 2020), 187-192.

serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan adalah Covid-19. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.²⁸

Covid 19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis. Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak psikosomatis lainnya.

Diberhentikannya berbagai aktifitas di negeri ini tak lantas membuat kegiatan pendidikan ini berhenti, pendidikan harus tetap berjalan bagaimanapun keadaannya tertera dalam Surat Edaran Kemendikbud No.04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Dengan adanya penutupan sekolah anak peserta didik akhirnya tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya, juga guru-gurunya. Sebenarnya kemampuan kognitif dan keterampilan social dapat dibangun oleh interaksi peserta didik dengan keluarganya. Namun akan menjadimasalah bila interaksi antar orang tua dan peserta didik tidak terjadi atau ketidak pahaman orang tua dengan materi belajar anak atau dengan teknologi yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran hingga orang tua akhirnya anak kesulitan untuk meminta bantuan kepada orang tuanya dan enggan untuk belajar yang menimbulkan demotivasi belajar.

Penyelenggaraan pendidikan sudah seharusnya mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan menggairahkan bagi peserta didik untuk senantiasa belajar guna memenuhi hasrat keingintahuannya. Keadaan sekarang yang tidak memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi atau mendapat suasana yang nyaman dalam

²⁸ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

belajar membuat mereka secara tidak sadar masuk kepada titik jenuhnya.

Berdasarkan penelitian sampai saat ini virus Covid-19 dapat dengan mudah menular dengan melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut saat orang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu dan benda lainnya. Orang dapat dengan mudah terinfeksi hanya dengan menyentuh benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Oleh karena itu kita harus melakukan vaksinasi, menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol.

Dewasa ini masyarakat dunia tengah diresahkan dengan adanya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang menjadi sebuah pandemi. Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan Covid-19 untuk menahan lonjakan pasien positif karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat maupun vaksinnnya.

Selain itu, dengan adanya virus Covid-19 pemerintah membuat beberapakebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan lockdown di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, lalu *physical quarantine* untuk menghindari penyebaran virus secara kontak fisik.

Tentunya dengan adanya kebijakan ini masyarakat dunia mulai merasakan dampak yang terjadi di sektor ekonomi dan kondisi psikis masyarakat yang mulai terpengaruh dengan adanya wabah ini. Seperti yang diungkapkan oleh Direktur program gangguan kecemasan di *Yale Child Study Center*, Fakultas Psikologi Universitas Yale, *Amerika Serikat*, *Eli Lewobitz* menjelaskan bahwa virus *Ncov-19* ini belum dipetakan sehingga adanya isolasi social, dan tindakan pencegahan dapat menimbulkan kecemasan dan depresi.

Selain itu, professor edimiologi dari Universitas Yale, *Kaveh*

Khoskood mengungkapkan hal serupa, dengan adanya pandemic ini masyarakat yang membuat jarak social menimbulkan konsekuensi kesehatan mental. Dampak yang terjadi tidak hanya di lingkungan masyarakat luas dan ekonomi saja, akan tetapi banyak sector yang terkena dampak dari pandemic yang muncul pada bulan November 2019 ini.

Salah satunya dari sector pendidikan terutama pendidikan di Indonesia, saat ini pemerintah menggembor-gemborkan sekolah di rumah di mana siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah. Jika situasi ini terjadi dalam jangka panjang, tentunya tidak hanya kondisi fisik siswa tetapi kondisi mental siswa jauh lebih berdampak.

Situasi ini menuntut para guru dan siswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis. Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten dan kota. Wabah global ini telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya sehingga proses belajar mengajar saat ini beralih menjadi online. Karena pandemi ini kita diharapkan dapat menghindari kerumunan atau berkerumun untuk meminimalisir resiko penyebarannya. Sehingga Dinas Pendidikan Aceh dalam hal

ini juga tetap melaksanakan tugas dan fungsinya salah satunya dalam memanfaatkan media online dalam menyampaikan atau memenuhi informasi pendidikan kepada seluruh guru yang ada di Provinsi Aceh.

5. Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang guru berkewajiban mendidik dan membimbing peserta didik sebaik mungkin. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, baik sebagai pendidik maupun pengajar, *Mulyasa* (2010) menyatakan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang sosok yang harus ditiru oleh peserta didik dilembaga pendidikan, panutan yang diteladani oleh peserta didik dan masyarakat, sehingga guru harus memiliki kompetensi sebagai pendidik yang telah digariskan dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam pengertian yang paling sederhana, guru merupakan orang yang memiliki tugas dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pendidikan guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa adanya guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.³⁰

Dalam Islam, istilah pendidik juga disebut dengan sebutan *muaddib*, *murabbi*, dan *mu'allim* yang masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian. Seorang guru berperan dalam membentuk sumber daya manusia dan mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau luar sekolah.³¹

Didalam Alqur'an dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiaikan manusia dengan menanamkan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S Al Baqarah ayat 129 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya : “Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam megupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai ajaran

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-9 hal. 3

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 351

Islam.³² Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.³³

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompoten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.74

³³ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal.51

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.³⁴ Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan.

Perkembangan dunia pendidikan yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat perlu diimbangi oleh kemampuan pelaku utama pendidikan, dalam hal ini guru. Bagi sebagian guru, menghadapi perubahan yang cepat dalam pendidikan dapat membawa dampak kecemasan dan ketakutan. Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketidaknyamanan. Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praktis, serta psikologis bagi guru. Misalnya, perubahan kurikulum atau perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan itu tidak sekedar perubahan struktur dan isi kurikulum. Atau sekedar perubahan isi pembelajaran, tetapi perubahan yang menuntut perubahan sikap dan perilaku dari para guru. Misalnya, perubahan karakter, mental, metode, dan strategi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik, sementara itu mendidik sendiri adalah sangat luas tidak dibatasi ruang dan waktu dalam arti formal mendidik direalisasikan dalam bentuk mengajar dilembaga-lembaga pendidikan (berdiri di depan kelas, menyampaikan ilmu pengetahuan dan bertatap muka dengan anak) secara formal. Mendidik juga mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

³⁴ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. IV;

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek *knowledge*, *behavior*, *psikomotor* dan *estetika* dengan cara membimbing dan membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh di masa Pandemi Covid-19

Media sosial dapat melakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi, 2011). Media sosial memiliki karakter khusus, yaitu: Jaringan, Informasi, Arsip, Interaksi, Simulasi Sosial dan Konten (Nasrullah, 2015).

Informasi pendidikan adalah keterangan tentang jenis pendidikan yang tersedia, misalnya tentang syarat memasuki sekolah, lama pendidikan, fasilitas yang tersedia, tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu Dinas Pendidikan Aceh dalam hal ini juga harus memenuhi kebutuhan informasi pendidikan kepada tenaga pendidik serta kepada peserta didik melalui media sosial.

Berikut ini adalah defenisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literature penelitian :

1) Menurut *Mandibergh*, media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).

2) Menurut *Shirky*, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

3) Menurut *Van Dijk*, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

4) *Meike* dan *Young* mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-two-one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai defenisi atau pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.³⁵

a. Karakteristik Media Sosial tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber. *Gane* dan *Beer* secara khusus memberikan konsep-konsep kunci untuk memahami media siber (*cybermedia*) dan bagaimana karakteristiknya. Meski karakteristik media siber bisa dilihat melalui media sosial, media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Ada beberapa batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:³⁶

1. Jaringan (*Network*)

Sekelompok komputer yang terhubung yang bisa saling berbagi data. Pada defenisi sederhananya *network* dapat menghubungkan setiap perangkat untuk bisa saling terhubung

³⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi)*, (Bandung :2017), hal.11.

³⁶ *Ibid*, Rulli, 15.

satu sama lainnya sehingga bisa mengirim informasi ke sasaran.

2. Informasi (*Information*)

Pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan.

3. Arsip (*Archive*)

Kumpulan informasi yang direkam dan diolah menggunakan teknologi komputer sebagai dokumen elektronik agar dapat dilihat dan dipergunakan kembali. Arsip elektronik juga bisa diartikan sebagai segala macam bentuk dokumen yang dibuat menggunakan media elektronik seperti komputer dan kemudian disimpan dalam bentuk file digital.

4. Interaksi (*Interaction*)

Interaksi adalah hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, dimana mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini interaksi yang dimaksud adalah hubungan antar individu dengan menggunakan bantuan media sosial tanpa harus bertemu atau bertatap muka.

5. Simulasi Sosial (*Simulation of society*)

Yang dimaksud simulasi dalam hal ini adalah dengan berbuat seolah-olah hidup bermasyarakat tetapi dengan menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam hidup bermasyarakat.

6. Konten oleh pengguna (*User-generated content*)

Untuk aplikasi atau situs, konten buatan pengguna adalah konten yang dikontribusikan oleh pengguna untuk aplikasi atau situs, yang dapat dilihat oleh setidaknya sebagian kecil pengguna lainnya dari aplikasi atau situs tersebut. Konten buatan pengguna misalnya dapat mencakup teks, komentar, gambar, video, profil, nama pengguna, suara voting, suka, hati, atau media lainnya. Iklan tidak dianggap sebagai konten buatan pengguna, kecuali jika berisi media sosial yang disematkan.

- b. Ciri-ciri Media Sosial Media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:
1. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bias keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
 2. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
 3. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
 4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.
- c. Jenis-jenis Media Sosial Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:
1. Proyek Kolaborasi Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. Contohnya wikipedia.
 2. Blog dan microblog User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter, Blogspot, Tumblr, Path dan lain-lain.
 3. Konten Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten– konten media, baik seperti video, ebook, gambar dan lain-lain. Contohnya Youtube.
 4. Situs jejaring social Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contoh Facebook, Path, Instagram dan lain-lain.
 5. Virtual game world Dunia virtual dimana mereplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game online.
 6. Virtual social world. Dunia virtual yang di mana penggunaanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World

lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan, contohnya second life.

Dalam berinteraksi di dunia nyata, apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas- aktivitas semacam itu merupakan bentuk- bentuk interaksi sosial. Walaupun orang- orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Keberadaan internet sedikit banyak telah mengubah pola interaksi masyarakat. Pola interaksi dilakukan tanpa harus dalam satu ruang dan waktu bersamaan. Internet meleburkan batas-batas yang menghambat seseorang untuk berinteraksi. Dengan adanya modernitas, hubungan ruang dan waktu terputus dan kemudian ruang perlahan-lahan terpisah dari tempat. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa manusia menciptakan interaksi baru tanpa harus bertemu fisik yang salah satunya melalui internet.

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti dunia maya. Dengan pesatnya perkembangan new media, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar email dan chatting, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat.

Dinas Pendidikan Aceh saat ini sudah menyediakan berbagai layanan informasi seperti Website dan Media Sosial dalam memberikan informasi terkait pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang menuntut praktisi pendidikan agar dapat mengikuti tren saat ini dalam penggunaan atau

pemanfaatan media sosial sebagai wadah saling berbagi informasi. Dinas Pendidikan Aceh memiliki beberapa media sosial, diantaranya :

a. Facebook Dinas Pendidikan Aceh

Facebook (FB) diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang didirikan oleh *Mark Zuckerberg* seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*.³⁷ Masa keemasan facebook dimulai pada 26 september 2006. Jaringan sosial ini dibuka untuk siapa saja yang memiliki e-mail yang valid. Sampai september 2008, facebook tersedia lebih dari 20 bahasa. Yang menarik, facebook dilirik banyak perusahaan besar, seperti news Corps, Yahoo dan Google, tetapi Zuckerberg menyatakan, facebook tetap independen dan dia tidak menjual perusahaan yang mengandalkan iklan banner.³⁸ Facebook adalah suatu situs jejaring sosial/networking yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi sosial dan berbagi informasi diseluruh dunia.

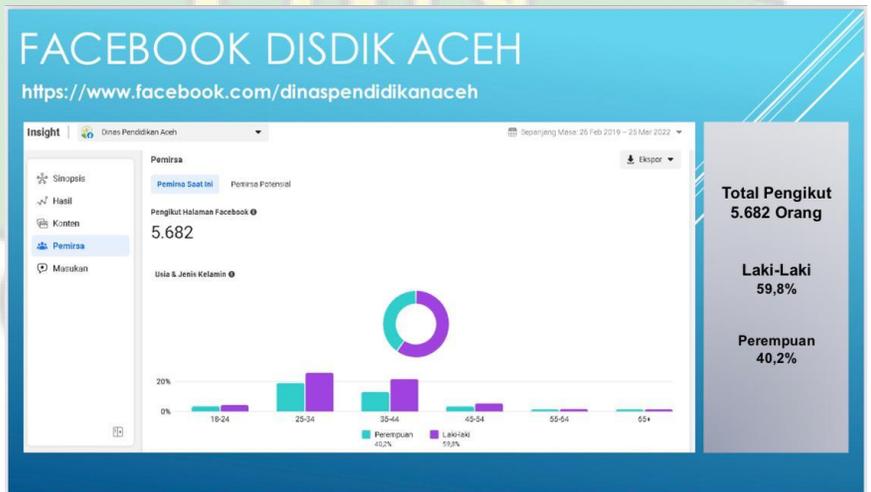
Facebook merupakan jejaring sosial atau sosial media yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi. Penggunaanya dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Fitur yang ditawarkan facebook sebagai situs jejaring sosial atau media sosial membuat banyak orang menggunakannya.³⁹ Facebook Dinas Pendidikan Aceh sampai saat ini memiliki total pengikut sebanyak 5.682 orang yang terdiri dari 59,8% laki-laki dan 40,2% Perempuan (berdasarkan data pada Maret 2022).

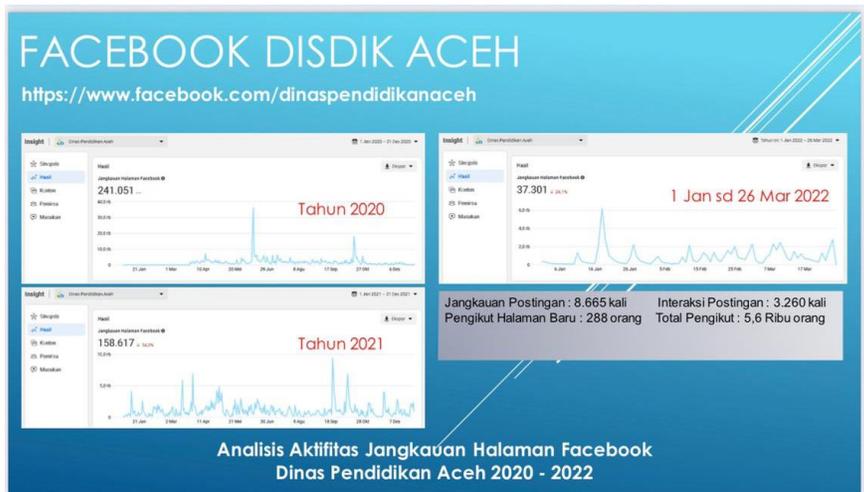
³⁷ Muhammad Hanafi, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook...*, (Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2, h. 3, – Oktober 2016)

³⁸ Irfan Nazir, *Situs Facebook Dan Tindakan* (Skripsi FISIP USU Medan, h. 11, 2010)

³⁹ Ulfah Nur Aini Ningrum, *Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook...*, (Universitas Lampung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hal. 3.

Gambar 2.1 Laporan Data Pengguna Facebook Dinas Pendidikan Aceh





Sumber : Dinas Pendidikan Aceh 26 Maret 2022

b. Twitter Dinas Pendidikan Aceh

Twitter adalah sebuah situs jejaring sosial yang sedang berkembang pesat saat ini karena pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer ataupun perangkat mobile mereka dari manapun dan kapanpun. Setelah diluncurkan pada Juli 2006, jumlah pengguna Twitter meningkat sangat pesat. Pengguna Twitter sendiri bisa terdiri dari berbagai macam kalangan yang para penggunanya ini dapat berinteraksi dengan teman, keluarga hingga rekan kerja. Twitter sebagai sebuah situs jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat yang terdiri dari maksimal 140 karakter (disebut tweet).

Tweet sendiri bisa terdiri dari pesan teks dan foto. Melalui tweet inilah pengguna twitter dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna twitter lainnya dengan mengirimkan tentang apa yang sedang mereka pikirkan, apa yang sedang dilakukan, tentang kejadian yang baru saja terjadi, tentang berita terkini serta hal lainnya. Berbagai macam manfaat dapat diperoleh dari tweet dimulai dari event detection (deteksi kejadian, salah

satunya bencana alam), prediksi pergerakan pasar saham, prediksi pemilu hingga penyebaran penyakit di suatu wilayah.

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter akan tetapi pada tanggal 07 November 2017 bertambah hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (Wikipedia). Saat ini akun twitter @disdikacehprov memiliki jumlah total pengikut sebanyak 1.385 orang dengan total 1.415 postingan/tweet.

Gambar 2.2 Laporan Data Pengguna Twitter Dinas Pendidikan Aceh

Dinas Pendidikan Aceh
1.415 Tweet

Dinas Pendidikan Aceh
@disdikacehprov

Kota Banda Aceh disdik.acehprov.go.id Bergabung Mei 2019

243 Mengikuti 1.385 Pengikut

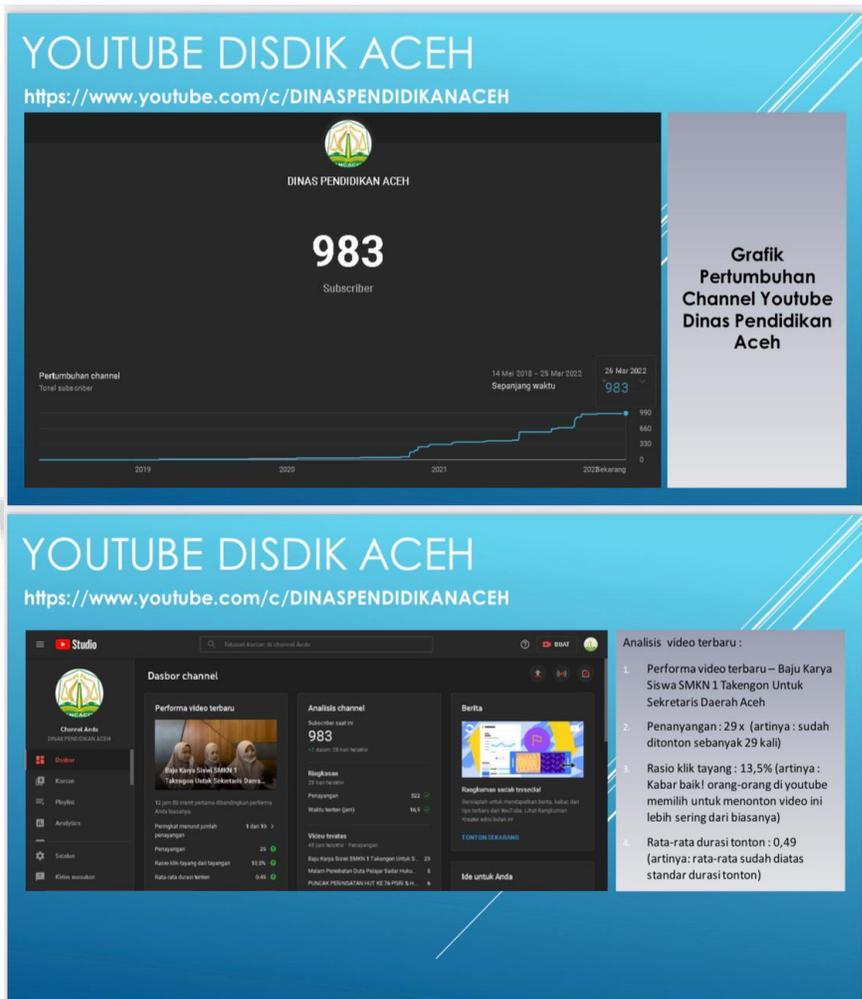


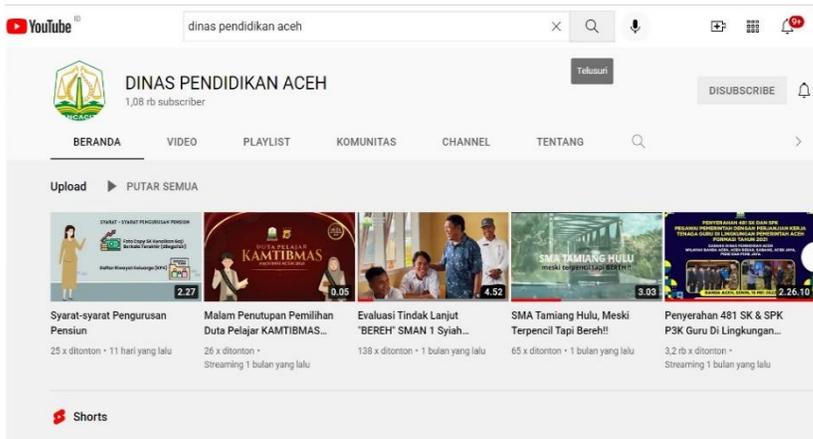
Sumber : Dinas Pendidikan Aceh 26 Maret 2022

c. YouTube Dinas Pendidikan Aceh

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video (Wikipedia). Saat ini Youtube Dinas Pendidikan Aceh memiliki 983 *subscriber* dengan total konten video yang sudah dipublis sebanyak 90 video dan video live-streaming sebanyak 27 video-streaming. Dalam periode tahun 2020, total waktu video yang ditonton sebanyak 2,2 ribu jam, periode tahun 2021, total waktu video yang ditonton meningkat menjadi sebanyak 3,0 ribu jam dan pada periode tahun 2022 sampai dengan bulan maret total waktu video yang ditonton sebanyak 47,7 jam.

Gambar 2.3 Laporan Data YouTube Dinas Pendidikan Aceh





YOUTUBE DISDIK ACEH

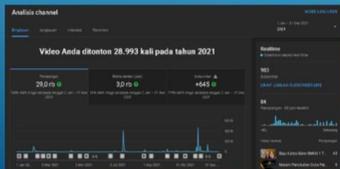
<https://www.youtube.com/c/DINASPENDIDIKANACEH>



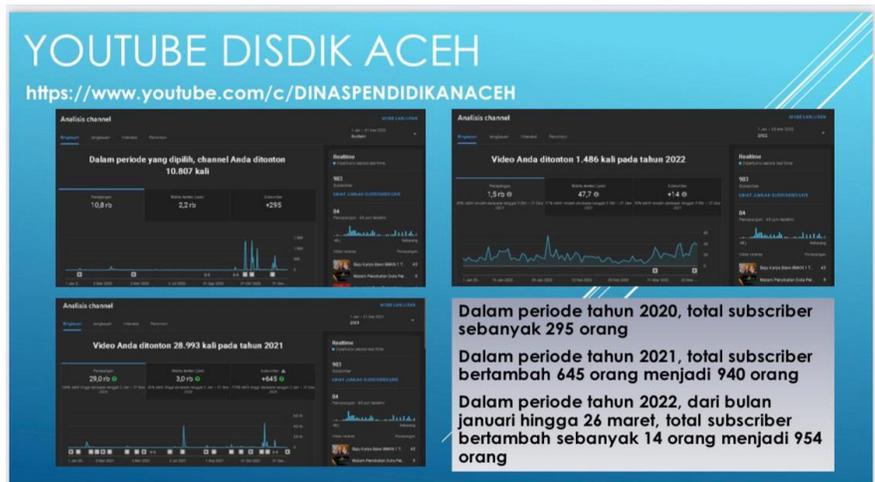
Dalam periode tahun 2020, total waktu video ditonton sebanyak 2,2 ribu jam
 Dalam periode tahun 2021, total waktu video ditonton meningkat menjadi sebanyak 3,0 ribu jam
 Dalam periode tahun 2022, dari bulan Januari hingga 26 maret, total waktu video sudah ditonton sebanyak 47,7 jam

YOUTUBE DISDIK ACEH

<https://www.youtube.com/c/DINASPENDIDIKANACEH>



Dalam periode tahun 2020, total subscriber sebanyak 295 orang
 Dalam periode tahun 2021, total subscriber bertambah 645 orang menjadi 940 orang
 Dalam periode tahun 2022, dari bulan Januari hingga 26 maret, total subscriber bertambah sebanyak 14 orang menjadi 954 orang



Sumber : Dinas Pendidikan Aceh 26 Maret 2022

d. Instagram Dinas Pendidikan Aceh

Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram. Membicarakan media sosial instagram rasanya tak akan lepas dari beberapa alasan mengapa orang-orang lebih tertarik menggunakan media sosial tersebut. Mulai dari untuk mendapatkan perhatian, meminta pendapat, menumbuhkan citra, dan juga sekedar untuk hobi, selain itu untuk menjalin pertemanan baru, berbisnis, berpolitik, dan bahkan mencari pasangan hidup.

Dengan berteman di instagram kita akan membuka wawasan serta informasi mengenai berbagai macam hal secara lebih luas dan dengan kita memposting foto dan di komentari oleh orang lain maka kita akan merasa bahwa keadaan kita di akui oleh orang lain. Hal ini lah yang membuktikan bahwa media sosial Instagram sangat berperan penting dalam berinteraksi sosial oleh Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi terkait pendidikan.

Sementara itu media sosial instagram tak hanya berperan sebagai media komunikasi saja, melainkan instagram dapat membantu khalayak untuk berhubungan dengan kerabat atau teman, baik yang sudah lama kita kenal maupun yang belum

kita kenal, baik yang berada sangat dekat dengan kita maupun yang sangat jauh dari kita, lalu dapat mencari teman lama maupun teman baru yang diinginkan. Selain itu dapat memiliki banyak teman dari semua kalangan, seluruh daerah bahkan seluruh dunia. Dan orang-orang juga bisa mendapatkan informasi secara cepat dan banyak dengan hanya dengan melihat akun milik orang lain, karena kebanyakan para pengguna instagram lain, mereka dengan senang hati memberi informasi dari akun instagram mereka masing-masing.

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram⁴⁰.

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* (telepon pintar) yang digunakan khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram

⁴⁰ Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media...*, (Jurnal Risalah Vol. 4, No. 2, 2017)

mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus⁴¹.

Beragam manfaat bisa didapat dari penggunaan instagram ini antara lain, untuk mengasah kemampuan fotografi dan videografi karena instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video. Instagram dapat menjangkau sampai keseluruhan dunia sehingga cocok dijadikan sebagai media komunikasi dan informasi. Saat ini media sosial yang sangat diminati oleh banyak orang adalah instagram karena aplikasi ini terus berevolusi dengan mengikuti perkembangan dan kebutuhan pengguna.

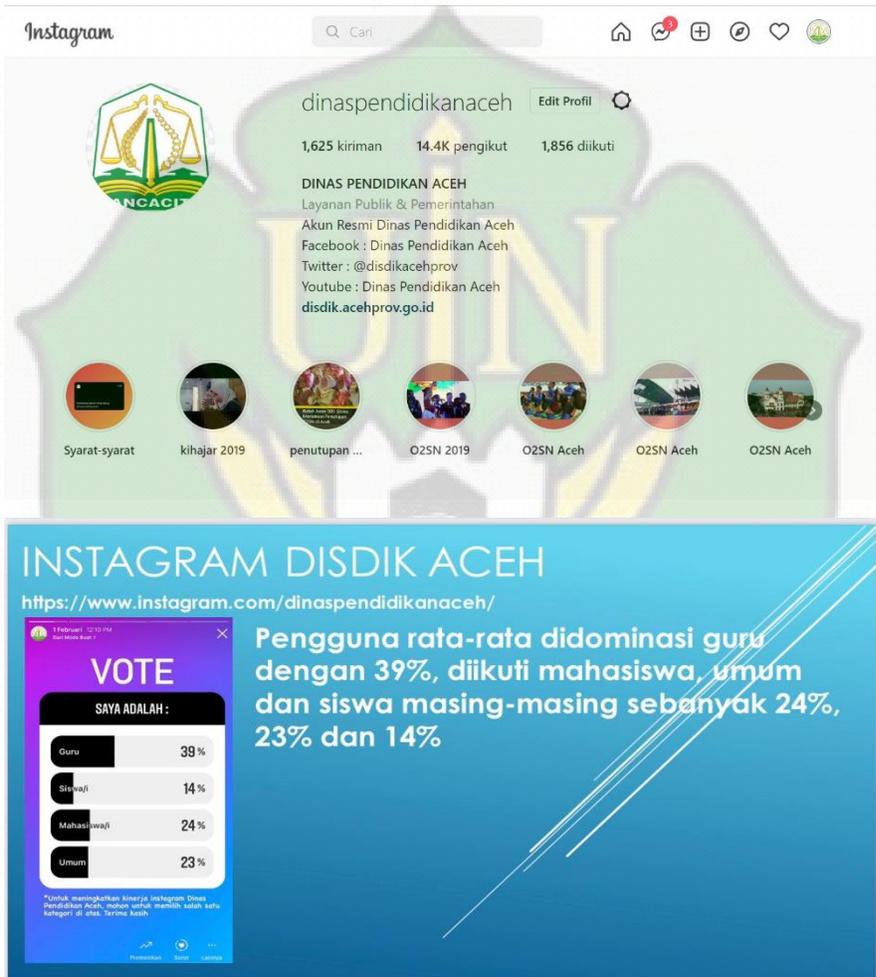
Pendidikan Aceh di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara online guna menghindari penyebaran virus. Saat ini media sosial instagram adalah salah satu media sosial yang sangat banyak digunakan oleh orang dari berbagai macam kalangan karena penggunaannya yang sangat mudah dan banyaknya informasi yang akan ditemukan sesuai kebutuhan serta aplikasinya yang terus update mengikuti perkembangan.

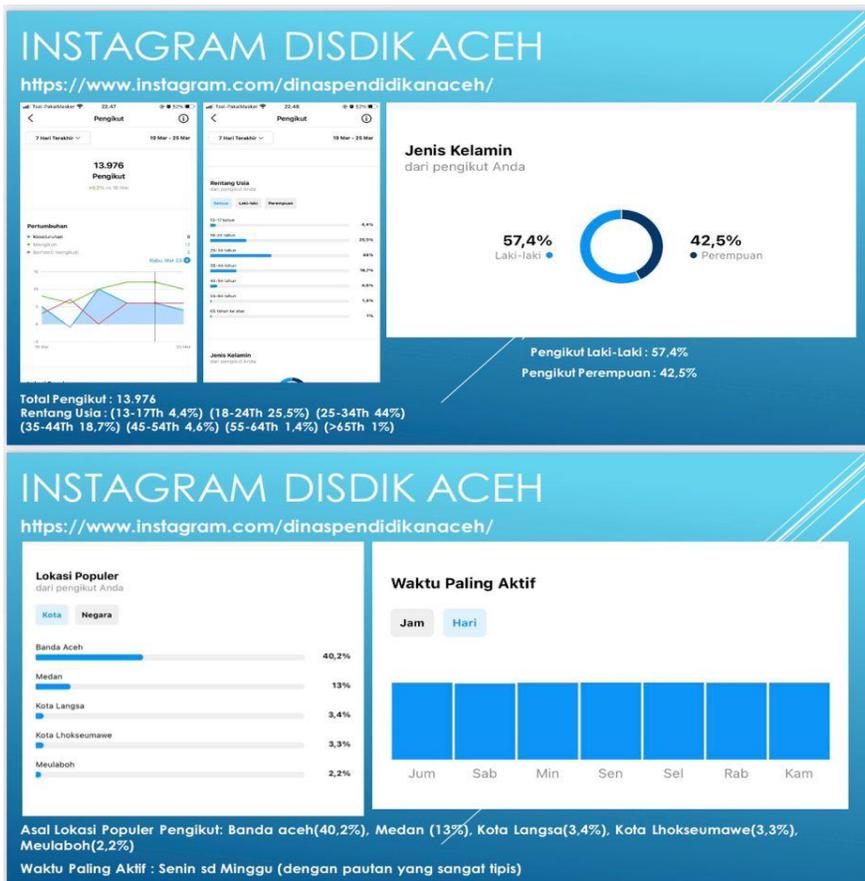
Dinas Pendidikan Aceh sangat aktif menggunakan media sosial dalam memenuhi informasi terkait pendidikan. Instagram Dinas Pendidikan Aceh saat ini memiliki 13.976 pengikut (data bulan Maret 2022). Berdasarkan data awal survei yang dilakukan instagram Dinas Pendidikan Aceh didapatkan hasil bahwa 39% (5.451 orang) adalah guru, 14% (1.957 orang) adalah siswa/i, 24% (3.354 orang) adalah mahasiswa/i dan 23% (3.214 orang) adalah masyarakat umum. Dalam postingannya, Instagram Dinas Pendidikan Aceh cukup update dalam memberikan informasi terutama dengan kegiatan-kegiatan Dinas Pendidikan dan informasi pendidikan lainnya seperti informasi terkait pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta mitra pendidikan lainnya.

⁴¹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hal.10

Berikut laporan data pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh terhitung dari tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 26 Maret 2022.

Gambar 2.4 Laporan Data Pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh





Sumber : Dinas Pendidikan Aceh 26 Maret 2022

B. Kerangka Berpikir

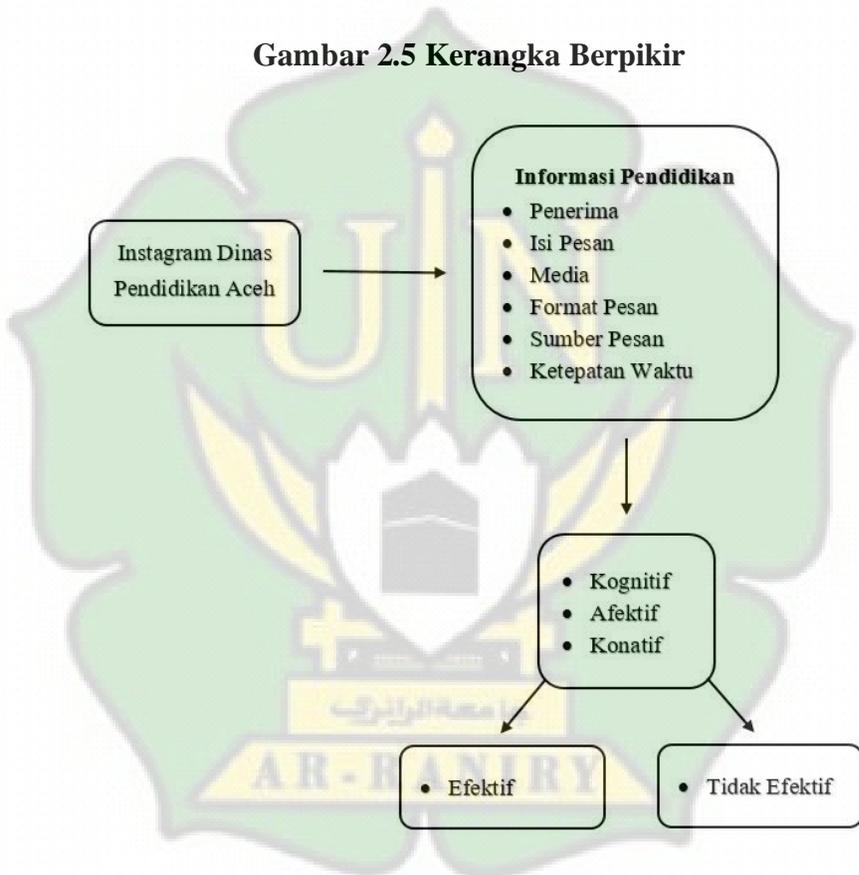
Kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.⁴² Dalam penelitian ini poin utama yang akan diteliti adalah Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh dalam memenuhi informasi pendidikan di masa pandemi Covid-19. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi, yaitu penerima atau pengguna, isi pesan, media, format pesan, sumber pesan dan ketepatan waktu. Selanjutnya beberapa indikator diatas akan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015)

mempengaruhi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan) dan aspek konatif (tindakan).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hubungan variabel-variabel tersebut akan digambarkan secara terperinci seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

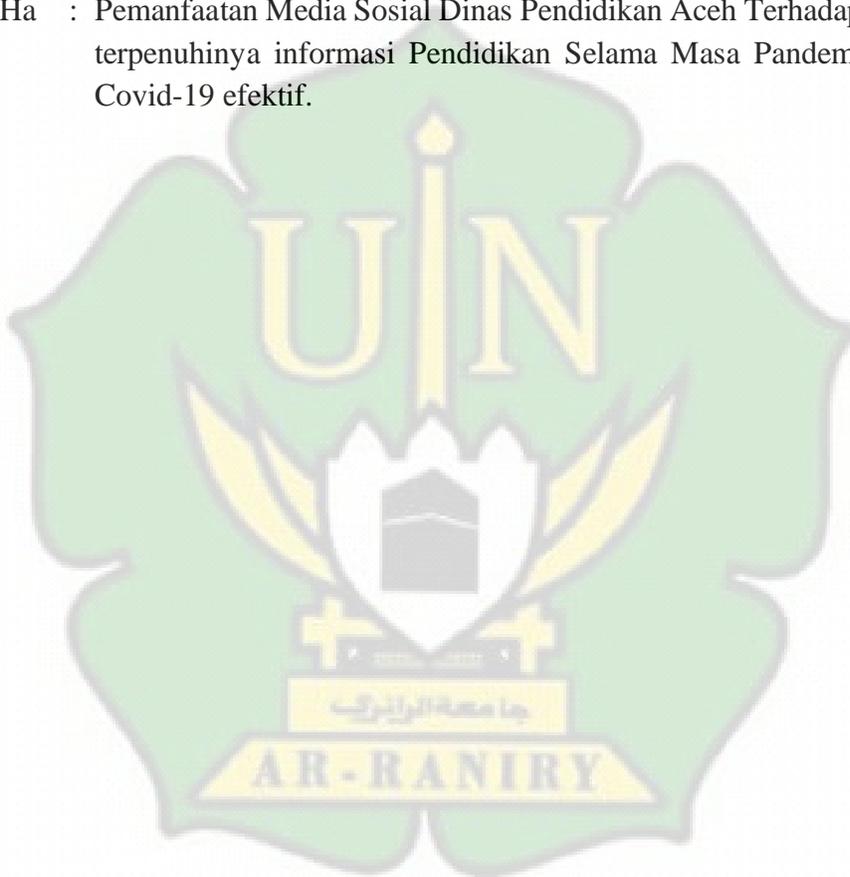


Sumber : Olahan Peneliti (2022)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis merupakan pendapat atau pertanyaan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus di uji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal⁴³. Adapun hipotesis dalam penelitian ini menurut teori adalah:

Ha : Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap terpenuhinya informasi Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 efektif.



⁴³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hal. 28

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Penelitian kuantitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi⁴⁴.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru pengguna dan juga pengikut akun media sosial Instagram Dinas Pendidikan Aceh. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022.

⁴⁴ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 55

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 44

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut *Sugiyono* populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pengguna dan pengikut akun media sosial Instagram Dinas Pendidikan Aceh.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel juga merupakan bagian yang diambil dari data populasi menggunakan cara-cara tertentu (Nawawi, 1995:141).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menghitung besaran sampel dengan menggunakan rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : Taraf nyata atau batas kesalahan (digunakan 10% atau 0,1)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Berdasarkan data awal jumlah *follower* akun @dinaspendidikanaceh per tanggal 26 Maret 2022 mencapai 13.976 *follower* total, berdasarkan survei yang dilakukan instagram Dinas Pendidikan Aceh didapatkan hasil bahwa 39% (5.451 orang) adalah guru, 14% (1.95 orang) adalah siswa/i, 24% (3.354 orang) adalah mahasiswa/i dan 23% (3.214 orang) adalah masyarakat umum. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengguna sebagai guru maka besarnya sampel yang akan diteliti yaitu :

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Peneitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 15

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{5.451}{1 + 5.451 (0,1)^2} \\
 &= \frac{5.451}{55,51} \\
 &= 98,19 \\
 n &= 98 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98,19 orang dan dibulatkan menjadi 98 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Pada non probability sampling ini, elemen yang akan digunakan mempunyai sifat tidak menentu. Teknik *Non Probability Sampling* yang didukung oleh teknik *Simple Random Sampling* telah ditentukan penulis sebagai metode *Sampling*.

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁷

D. Instrumen Penelitian

Menurut *Arikunto*, instrumen penumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁸ *Hadjaj* berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁴⁹ Sedangkan menurut *Suryabrata*, alat yang digunakan untuk

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal. 80

⁴⁸Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 134

⁴⁹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1996), hal. 160

merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut psikologis. Atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan dan atribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan.⁵⁰ Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

1. Definisi Konsepsional

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan media sosial Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhinya informasi pendidikan kepada guru pada masa pandemi Covid-19, penulis menjabarkan sejumlah konsep bersifat abstrak perlu dioperasionalkan lebih lanjut agar benar-benar menyentuh gejala yang ditemui. Efektivitas penggunaan media sosial Instagram sebagai sumber informasi terkait pendidikan diukur berdasarkan teori tentang efektivitas komunikasi dari *Andre Hardjana* dari *Jalaluddin Rahmat*, yang memiliki indikator sebagai berikut :

1. Penerima atau pemakai (*receiver or user*) adalah para pengguna Instagram.
2. Isi pesan, adalah tentang kelengkapan dan juga kejelasan isi dari pesan yang diterima di Instagram.
3. Media, adalah media yang digunakan untuk menerima informasi yaitu Instagram.
4. Format pesan, pemahaman pengguna terhadap pesan yang diterima dalam bentuk teks (*caption*), gambar, dan video.
5. Sumber pesan (*source*) yaitu isi pesan yang bersifat akurat atau informasi yang diberikan tepat dan akurat.
6. Ketepatan waktu (*timing*) yaitu kecepatan informasi dan intensitas informasi yang diterima.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 52

7. Kognitif, pengetahuan dan pemahaman setelah menggunakan dan membaca informasi dari Instagram Dinas Pendidikan Aceh.
 8. Afektif, terbentuknya perasaan senang dari pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhi informasi pendidikan sesuai kebutuhan.
 9. Konatif, perubahan dari perilaku pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh bertindak seperti apa yang dilaksanakan atau tidak bertindak seperti apa yang disarankan.
2. Operasional Variabel

Untuk memperjelas indikator diatas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Pembahasan	Indikator	Deskripsi	Skala
Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X)	Penerima atau Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Akun dan aktif di Instagram - Mengikuti Akun Instagram Dinas Pendidikan Aceh - Sering melihat postingan Instagram Dinas Pendidikan Aceh 	Likert
	Isi Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang diterima jelas dan bermanfaat - Pengguna percaya dengan informasi yang diterima 	Likert
	Media	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi 	Likert
	Format Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna paham dengan informasi terkait pendidikan yang diterima dalam bentuk foto atau video dan teks 	Likert

	Sumber Pesan	- Informasi yang diterima bersifat tepat dan akurat	Likert
	Ketepatan Waktu	- Informasi diterima dengan cepat dan terbaru - Respon admin cepat dalam menjawab pertanyaan	Likert
Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y)	Kognitif	- Pengetahuan tentang informasi terkait pendidikan bertambah	Likert
	Afektif	- Merasa puas karena informasi yang dibutuhkan terpenuhi	Likert
	Konatif	- Adanya motivasi karena informasi pendidikan yang disajikan seperti informasi lomba-lomba dan lainnya	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik ini yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.⁵¹

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan⁵². Nilai jawaban responden terdiri atas 5 pilihan melalui pengukuran sebagai berikut:

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 193.

⁵² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 97.

Tabel 3.2

Pertanyaan	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skor Skala *Likert*

Adapun dalam penelitian ini, data primer diperoleh hanya dengan satu cara saja, yaitu penyebaran kuesioner (angket) kepada seluruh sampel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan awal dalam kuesioner terdiri dari identitas responden (nama, jenis kelamin, usia responden, dan pendidikan). Sedangkan jumlah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner akan penulis sesuaikan dengan variabel penelitian yaitu Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (variabel indenpenden/X) dan Efektivitas Pemanfaatan Instagram Dinas Pendidikan Aceh (variabel dependen/Y).

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Penulis meminta persetujuan kepada calon responden untuk bersedia menjadi responden.
- b. Penulis mengirimkan link pengisian kuesioner kepada responden.
- c. Penulis menjelaskan langkah-langkah dalam pengisian kuesioner.
- d. Penulis menunggu hasil pengisian kuesioner.

- e. Diberikan waktu maksimal 2 minggu untuk menjawab kuesioner dengan mempertimbangkan pada kesibukan dan aktifitas responden.
- f. Penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi
- g. Penulis melakukan tabulasi data penelitian kuesioner.
- h. Data penelitian kuesioner terkumpul.

Untuk menghitung skor dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert untuk mengetahui skor pertanyaan. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵³

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, internet serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵⁴

Data sekunder dalam penelitian ini sebagian besarnya diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Aceh (Seksi Layanan dan Publikasi pada UPTD Balai Tekkomdik Aceh) serta pendudukung-pendukung lainnya.

⁵³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif...,hlm. 193.

⁵⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif...,hlm. 193.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka. Untuk mempermudah dalam proses penentuan hasil dari penelitian, peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Program For Sosial Sicience)*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan kuesioner dan dianalisa dengan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Sugiyono, (2013) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengelolaan data untuk analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, antara lain:

- a. Menyusun instrument penelitian berupa kuesioner yang bersisi pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pengolahan data dimulai dengan memeriksa kelengkapan kuesioner, selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data.

2. Analisis Efektivitas

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh). Untuk data yang diperoleh dengan menggunakan skala likert

dapat di analisis dengan analisis efektivitas yang digunakan untuk menguji variabel *input*, *process*, dan *output*. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Menentukan presentase terhadap keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan menentukan efektivitas Instagram Dinas Pendidikan Aceh dengan cara menjumlah skor total (riil) yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor ideal (harapan) setelah itu dikali 100% (Sugiyono, 2013). Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Office Excel 2007.

Menurut *Yulistiana* (2008) dalam *Safitri* (2011) rumus efektivitas secara matematis adalah:

$$Efektivitas = \frac{Skor Riil}{Skor Harapan} \times 100\%$$

Dimana:

Skor Harapan = \sum Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Item.

Skor riil = \sum Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban.

Skor yang diperoleh akan di konversikan melalui standar ukuran efektivitas menurut Litbang Depdagri untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas, sebagai berikut:

TABEL 3.3.
Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40%-59,9%	Tidak Efektif
60%-79,9%	Cukup Efektif
Diatas 79,99%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri dalam Marchat (2011)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Aritonang R. (2005) validitas suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas suatu instrumen banyak dijelaskan dalam konteks penelitian sosial yang variabelnya tidak dapat diamati secara langsung, seperti sikap, minat, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Jadi, uji validitas dapat disimpulkan sebagai suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Uji realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas instrument digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir/ item

V_t^2 : varian total

4. Uji Asumsi Klasik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik, yaitu dengan langkah awal uji statistik. Uji Asumsi dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi rank spearman, Uji Hipotesis dan Uji Univariate.

- a. Analisis korelasi rank spearman adalah digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masingmasing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Dalam hal ini, korelasi rank spearman disimbolkan dengan r_s , atau terkadang juga ditulis dengan ρ . Data yang digunakan pada korelasi ini adalah data berskala

ordinal, maka dari itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu.

- b. Uji hipotesis adalah pengujian statistik untuk mengetahui data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut:

Berdasarkan signifikansi

Uji Signifikan Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan dengan H_a diterima yaitu terdapat korelasi antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y). Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y).

- c. Uji Univariate

Uji Univariate adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Uji Univariate dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Aceh pada Seksi Layanan dan Publikasi UPTD Balai Teknologi Komunikasi Informasi Pendidikan (Tekkomdik) Aceh. Penelitian ini berfokus pada Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam hal ini Instagram Dinas Pendidikan Aceh terhadap terpenuhinya informasi terkait pendidikan pada masa pandemi Covid-19 oleh guru followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan januari hingga Mei tahun 2022.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Pendidikan Aceh bertugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Aceh juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait Pendidikan di Aceh. Dinas Pendidikan telah menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi pendidikan seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube*. Dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti salah satu media sosial Dinas Pendidikan Aceh yaitu *instagram*.

Instagram Dinas Pendidikan Aceh saat ini memiliki 13.976 pengikut (data bulan Maret 2022). Berdasarkan data awal survei yang dilakukan *instagram* Dinas Pendidikan Aceh didapatkan hasil bahwa 39% (5.451 orang) adalah guru, 14% (1.957 orang) adalah siswa/i, 24% (3.354 orang) adalah mahasiswa/i dan 23% (3.214 orang) adalah masyarakat umum. Dalam postingannya, Instagram Dinas Pendidikan Aceh cukup update dalam memberikan informasi terutama dengan kegiatan-kegiatan Dinas Pendidikan dan informasi pendidikan lainnya seperti informasi terkait pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta mitra pendidikan lainnya. Berikut laporan data pengguna Instagram Dinas Pendidikan Aceh terhitung dari tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 26 Maret 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan status guru yang memiliki akun Instagram dan menjadi pengikut Instagram Dinas Pendidikan Aceh yang terdiri dari 98 responden. Dari 98 kuesioner yang disebar tersebut tidak terdapat responden yang tidak mengembalikan kuesioner, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 98 responden. Gambaran penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner
Jumlah kuesioner yang disebar	98
Jumlah kuesioner yang kembali	98
Jumlah kuesioner yang diolah	98
Respon Rate	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa semua responden mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan respon rate sebesar 100%. Pengisian kuesioner dilakukan dengan kuesioner online dan pengumpulan kuesioner dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai dengan tanggal Juni 2022.

B. Deskripsi Data

Penggunaan deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan jenis kelamin ini tersusun dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	44	44.4
Perempuan	54	55.6
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Proporsi pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel di atas ternyata didominasi oleh perempuan yakni sebesar 54 sampel (55,6%) dan sisanya laki-laki sebanyak 44 sampel (44,4%).

2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan usia ini tersusun dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
23-27 tahun	18	18.4
28-33 tahun	28	28.6
34-39 tahun	32	32.6
41-47 tahun	20	20.4
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Proporsi pengelompokan responden berdasarkan usia pada tabel di atas ternyata didominasi oleh usia 34-39 tahun yakni sebesar 32 sampel (32,6%) dan paling sedikit pada usia 23-27 tahun sebanyak 18 sampel (18,4%).

3. **Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)**
- a. **Informasi Pendidikan (Penerima, Isi pesan, Media, Format Pesan, Sumber Pesan, dan Ketepatan Waktu)**

Tabel 4.4 Setiap menggunakan media sosial instagram, saya selalu selalu mengunjungi instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	9	9.2
Setuju	34	34.7
sangat setuju	55	56.1
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (9,2%) netral dengan pernyataan setiap menggunakan media sosial instagram, saya selalu selalu mengunjungi instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 34 orang (34,7%) setuju dan sebanyak 55 orang (56,1%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa setiap menggunakan media sosial instagram, saya selalu selalu mengunjungi instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.5 Isi pesan dalam setiap postingan instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat jelas dan bermanfaat

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	9	9.2
Setuju	29	29.6
sangat setuju	60	61.2
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (9,2%) netral dengan pernyataan isi pesan dalam setiap postingan instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat jelas dan bermanfaat, sebanyak 29 orang (29,6%) setuju dan sebanyak 60 orang (61,2%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Isi pesan dalam setiap postingan instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat jelas dan bermanfaat.

Tabel 4.6 Saya menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi yang paling efektif

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	8	8.1
Setuju	33	33.7
sangat setuju	57	58.2

Total	98	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (8,1%) netral dengan pernyataan menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi yang paling efektif, sebanyak 33 orang (33,7%) setuju dan sebanyak 57 orang (58,2%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi yang paling efektif.

Tabel 4.7 Foto, video dan teks yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh diolah sangat menarik dan mudah dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	9	9.2
Setuju	37	37.7
sangat setuju	52	53.1
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (9,2%) netral dengan pernyataan Foto, video dan teks yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh diolah sangat menarik dan mudah dipahami, sebanyak 37 orang (37,7%) setuju dan sebanyak 52 orang (53,1%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Foto, video dan teks yang diposting akun

instagram Dinas Pendidikan Aceh diolah sangat menarik dan mudah dipahami.

Tabel 4.8 Sumber Informasi yang diposting instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat akurat

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	5	5.1
Setuju	46	46.9
sangat setuju	47	48
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (5,1%) netral dengan pernyataan Sumber Informasi yang diposting instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat akurat, sebanyak 46 orang (46,9%) setuju dan sebanyak 47 orang (48%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Sumber Informasi yang diposting instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat akurat.

Tabel 4.9 Instagram Dinas Pendidikan Aceh selalu memberikan informasi yang terbaru

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	11	11.2

Setuju	40	40.8
sangat setuju	47	48
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (11,2%) netral dengan pernyataan Instagram Dinas Pendidikan Aceh selalu memberikan informasi yang terbaru, sebanyak 40 orang (40,8%) setuju dan sebanyak 47 orang (48%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Instagram Dinas Pendidikan Aceh selalu memberikan informasi yang terbaru.

b. Efek Kognitif (Kesadaran, paham, ingat hingga menjadi tahu atau kenal)

Tabel 4.10 Saya memahami informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	15	15.3
Setuju	41	41.8
sangat setuju	42	42.9
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (15,3%) netral dengan pernyataan Saya memahami informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 41 orang (41,8%) setuju dan sebanyak 42 orang (42,9%) sangat setuju.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya memahami informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.11 Saya menerima informasi yang jelas dan bermanfaat

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	5	5.1
Netral	15	15.3
Setuju	40	40.8
sangat setuju	38	38.8
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (5,1%) tidak setuju dan sebanyak 15 orang (15,3%) netral dengan pernyataan Saya menerima informasi yang jelas dan bermanfaat, sebanyak 40 orang (40,8%) setuju dan sebanyak 38 orang (38.8%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya menerima informasi yang jelas dan bermanfaat.

Tabel 4.12 Saya menjadi lebih banyak mengetahui informasi tentang pendidikan tanpa harus datang ke kantor Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0

Netral	21	21.4
Setuju	35	35.7
sangat setuju	42	42.9
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (21,4%) netral dengan pernyataan Saya menjadi lebih banyak mengetahui informasi tentang pendidikan tanpa harus datang ke kantor Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 35 orang (35.7%) setuju dan sebanyak 42 orang (42.9%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya menjadi lebih banyak mengetahui informasi tentang pendidikan tanpa harus datang ke kantor Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.13 Caption dari setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	5	5.1
Netral	14	14.3
Setuju	39	39.8
sangat setuju	40	40.8
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (5,1%) tidak setuju dan sebanyak 14 orang (14,3%) netral dengan pernyataan Caption dari setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami.

Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami, sebanyak 39 orang (39,8%) setuju dan sebanyak 40 orang (40,8%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Caption dari setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami.

Tabel 4.14 Saya selalu mendapat respon cepat dari akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	1	1
Netral	13	13.3
Setuju	33	33.7
sangat setuju	51	52
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (1%) tidak setuju dan sebanyak 13 orang (13,3%) netral dengan Saya selalu mendapat respon cepat dari akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 33 orang (33,7%) setuju dan sebanyak 51 orang (52%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya selalu mendapat respon cepat dari akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

c. Efek Afektif (Emosi atau menyangkut setuju/tidak setuju)

Tabel 4.15 Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	10	10.2
Setuju	37	37.8
sangat setuju	51	52
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (10,2%) netral dengan pernyataan Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 37 orang (37,8%) setuju dan sebanyak 51 orang (52%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.16 Saya puas dengan setiap informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	11	11.2
Setuju	48	49

sangat setuju	39	39.8
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (11,2%) netral dengan pernyataan Saya puas dengan setiap informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 48 orang (49%) setuju dan sebanyak 39 orang (39,8%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya puas dengan setiap informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.17 Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi saya di masa pandemi covid-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	8	8.2
Setuju	40	40.8
sangat setuju	50	51
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (8,2%) netral dengan pernyataan Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi saya di masa pandemi covid-19, sebanyak 40 orang (40,8%) setuju dan sebanyak 50 orang (51%) sangat setuju. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi saya di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.18 Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	22	22.4
tidak setuju	33	33.7
Netral	22	22.4
Setuju	13	13.3
sangat setuju	8	8.2
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (22,4%) sangat tidak setuju, sebanyak 33 orang (33,7%) tidak setuju dan sebanyak 22 orang (22,4%) netral dengan pernyataan Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya, sebanyak 13 orang (13,3%) setuju dan sebanyak 8 orang (8,2%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya.

Tabel 4.19 Saya merasa puas dan senang dengan respon cepat akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Netral	14	14.3
Setuju	34	34.7
sangat setuju	50	51
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang (14,3%) netral dengan pernyataan saya merasa puas dan senang dengan respon cepat akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 34 orang (34,7%) setuju dan sebanyak 50 orang (51%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa saya merasa puas dan senang dengan respon cepat akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

d. Efek Konatif (menyangkut perilaku dan tindakan)

Tabel 4.20 Saya memberikan likes di setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	5	5.1
Netral	22	22.5
Setuju	41	41.8

sangat setuju	30	30.6
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (5,1%) tidak setuju dan sebanyak 22 orang (22,5%) netral dengan pernyataan Saya memberikan likes di setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 41 orang (41,8%) setuju dan sebanyak 30 orang (30,6%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya memberikan likes di setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.21 Saya sering *merepost* (posting ulang pada akun pribadi) informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	11	11.2
Netral	24	24.5
Setuju	35	35.7
sangat setuju	28	28.6
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (11,2%) tidak setuju dan sebanyak 24 orang (24,5%) netral dengan pernyataan Saya sering *merepost* (posting ulang pada akun pribadi) informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 35 orang (35,7%) setuju dan sebanyak 28 orang (28,6%)

sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya sering *merepost* (posting ulang pada akun pribadi) informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.22 Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun instagram saya setiap akun instagram Dinas Pendidikan Aceh membuat postingan

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	1	1.0
Netral	10	10.2
Setuju	38	38.8
sangat setuju	49	50.0
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (1%) tidak setuju dan sebanyak 10 orang (10,2%) netral dengan pernyataan Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun instagram saya setiap akun instagram Dinas Pendidikan Aceh membuat postingan, sebanyak 38 orang (38,8%) setuju dan sebanyak 49 orang (50%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun instagram saya setiap akun instagram Dinas Pendidikan Aceh membuat postingan.

Tabel 4.23 Saya meninggalkan komentar di postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	3	3.1
Netral	17	17.3
Setuju	39	39.8
sangat setuju	39	39.8
Total	98	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (3,1%) tidak setuju dan sebanyak 17 orang (17,3%) netral dengan pernyataan Saya meninggalkan komentar di postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 39 orang (39,8%) setuju dan sebanyak 39 orang (39,8%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya meninggalkan komentar di postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

Tabel 4.24 Saya juga mengajak orang lain untuk mengikuti akun instagram Dinas Pendidikan Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	1	1.0
Netral	15	15.3
Setuju	38	38.8
sangat setuju	44	44.9

Total	98	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (1%) tidak setuju dan sebanyak 15 orang (15,3%) netral dengan pernyataan Saya juga mengajak orang lain untuk mengikuti akun instagram Dinas Pendidikan Aceh, sebanyak 38 orang (38,8%) setuju dan sebanyak 44 orang (44,9%) sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Saya juga mengajak orang lain untuk mengikuti akun instagram Dinas Pendidikan Aceh.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Diketahui bahwa nilai r-tabel untuk data berjumlah 98, maka nilai $df (n-2) = 98 - 2 = 96$ dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,2006, nilai dibawah tabel ini berasal dari hasil SPSS diatas. Dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

Tabel 4.25
Uji Validitas

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
x.1	.443	0,2006	Valid
x.2	.513	0,2006	Valid
x.3	.514	0,2006	Valid
x.4	.688	0,2006	Valid
x.5	.586	0,2006	Valid
x.6	.709	0,2006	Valid
y.1	.438	0,2006	Valid
y.2	.384	0,2006	Valid
y.3	.589	0,2006	Valid
y.4	.482	0,2006	Valid
y.5	.533	0,2006	Valid
y.6	.437	0,2006	Valid

y.7	.485	0,2006	Valid
y.8	.596	0,2006	Valid
y.9	.537	0,2006	Valid
y.10	.374	0,2006	Valid
y.11	.605	0,2006	Valid
y.12	.543	0,2006	Valid
y.13	.559	0,2006	Valid
y.14	.441	0,2006	Valid
y.15	.438	0,2006	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022

Dari tabel, 4.4 diatas terlihat bahwa korelasi dari masing-masing item terhadap jumlah total skor masing-masing pernyataan untuk variabel X dan Y, seluruhnya menghasilkan nilai Rhitung > Rtabel. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variabel penelitian adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,6 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,6 hingga 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Berikut ini merupakan tabel nilai *cronbach's alpha* masing-masing instrument.

Tabel 4.26
Uji Realibilitas

Item Pertanyaan	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
x.1	0.723	Reliabel
x.2	0.712	Reliabel
x.3	0.712	Reliabel
x.4	0.682	Reliabel
x.5	0.702	Reliabel
x.6	0.676	Reliabel
y.1	0.715	Reliabel

y.2	0.717	Reliabel
y.3	0.706	Reliabel
y.4	0.711	Reliabel
y.5	0.709	Reliabel
y.6	0.716	Reliabel
y.7	0.714	Reliabel
y.8	0.709	Reliabel
y.9	0.710	Reliabel
y.10	0.717	Reliabel
y.11	0.700	Reliabel
y.12	0.710	Reliabel
y.13	0.706	Reliabel
y.14	0.714	Reliabel
y.15	0.715	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel dari kuisioner adalah reliabel. semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena Nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel > 0.60 .

1. Uji Efektivitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. Adapun hasil efektivitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.27 Uji Efektivitas

Skor Harapan	Skor rill	Efektivitas
7350	56	76%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai efektivitas yang diperoleh sebesar 76%. Sehingga pemanfaatan media sosial

Dinas pendidikan Aceh cukup efektif dalam memberikan informasi mengenai pendidikan pada masa pandemi covid-19.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Hipotesis

- Uji Korelasi Spearman

Tabel 4.28
Uji Korelasi Spearman

Correlations				
			Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X)	Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y)
Spearman's rho	Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X)	Correlation Coefficient	1.000	.231*
		Sig. (2-tailed)	.	.022
		N	98	98
		Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y)	Correlation Coefficient	.231*
		Sig. (2-tailed)	.022	.
		N	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y) adalah sebesar $0,022 <$

0,050, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kata lain adanya pengaruh variabel Terpenuhiya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y).

- **Uji Univariate**

Tabel 4.29

Uji Univariate Terpenuhiya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terpenuhi	7	7.1	7.1	7.1
	Sangat Terpenuhi	91	92.9	92.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel uji Univariate tentang terpenuhinya informasi Pendidikan dimasa pandemic covid-19 (X) didapatkan hasil 7,1 % terpenuhi dan 91% sangat terpenuhi.

Tabel 4.30

Uji Univariate Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	1	1.0	1.0	1.0
	Efektif	34	34.7	34.7	35.7
	Sangat Efektif	63	64.3	64.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel uji Univariate tentang Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y) didapatkan hasil 1 % Tidak Efektif. 34,7% Efektif dan 64,3% sangat efektif.

Maka hasil dari uji sig dari Tabel 4.28 sebagai berikut : Adanya hubungan yang signifikan antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) terhadap Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y), Uji Signifikan Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat korelasi antara variabel. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y). Sehingga terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H_a diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.28, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh terhadap Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini. Berdasarkan statistik diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) dengan variabel Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y) adalah sebesar $0,022 < 0,050$, maka adanya hubungan sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berpengaruh sehingga H_a diterima.

Pandemi covid-19 telah membuat berbagai aktivitas manusia sehari-hari mengalami keterbatasan karena adanya peraturan pemerintah, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Pada awal mula adanya Covid-19 pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan media internet baik di media sosial atau fasilitas *e-learning*. Kegiatan PJJ didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan keringanan untuk mendapatkan akses internet dengan biaya murah sesuai kegunaannya. Kegiatan PJJ secara terus menerus dapat

menimbulkan perasaan jenuh bagi siswa karna materi yang diajarkan belum tentu dapat dipahami (Novianti, 2022).

Menurut penulis dengan adanya pengaruh pada penelitian ini, yang disebabkan oleh isi pesan dan *template* dari setiap postingan Instagram sangat jelas dan bermanfaat. Selain itu postingan berupa foto atau video diolah dengan menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh pengikut pada Instagram Dinas pendidikan Aceh. Selain itu postingan pada Instagram berisikan informasi yang terbaru dan dengan admin yang responsif sehingga guru tidak perlu datang ke kantor untuk menanyakan informasi tersebut. Dengan bermanfaatnya penyebaran informasi oleh Dinas Pendidikan Aceh dengan media Instagram, maka hal tersebut akan memberikan informasi yang memadai terutama bagi guru dan pengikut Instagram Dinas Pendidikan Aceh. Selain itu diketahui bahwa efektifitas Instagram diperoleh sebesar 76%, yang artinya penyebaran informasi mengenai pendidikan pada masa pandemi covid-19 memiliki peran yang cukup efektif. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan berpengaruh dalam penyebaran informasi mengenai pendidikan.

Dinas pendidikan telah memahami dengan adanya pandemi Covid-19 dalam memenuhi informasi mengenai pendidikan bagi kalangan pelajar di Provinsi Aceh. Sehingga Dinas pendidikan mencoba untuk memanfaatkan media sosial Instagram sebagai upaya menyebarluaskan informasi mengenai pendidikan pada masa Covid-19. Dengan menggunakan Instagram akan lebih efektif dan efisien di kondisi pandemi COVID-19 ini yang penuh dengan keterbatasan. Seperti halnya pada pembuatan suatu konten, dinas pendidikan Aceh mencoba memberikan konten yang bersifat menarik dan mudah dipahami dengan melakukan pembuatan *template* khusus yang menjadi bentuk keestetikan.

Gambar 4.1 Postingan Instagram Dinas Pendidikan Aceh



Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa Dinas pendidikan membuat konten yang dapat mengedukasi yang mana bersifat interaktif dengan menggunakan kalimat yang familiar serta mudah dipahami oleh siswa atau masyarakat dan dengan menggunakan design yang sederhana akan tetapi dapat menarik perhatian.

Sehingga dalam hal ini Dinas Pendidikan Aceh telah melakukan pembuatan konten dengan tujuannya untuk menyebarluaskan informasi pada masa Pandemi Covid-19. Pembuatan konten memberikan pesan yang mudah dipahami dan didengar serta secara visual dikemas semenarik mungkin, sehingga outputnya masyarakat dan siswa dapat memahami dan menaati dari informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan Fauzi & Yuliati, 2022) yang menyatakan bahwa adanya efektivitas penyampaian melalui media sosial dalam memenuhi informasi mengenai pendidikan ataupun kesehatan bagi mahasiswa atau tenaga pendidikan. Selain itu hasil penelitian (Rohmah, 2020) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi media alternatif untuk pemenuhan informasi bagi civitas akademik. Penelitian ini tidak mendeskripsikan secara lengkap alasan dari setiap pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner karena keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data lengkap dan semoga nantinya ada peneliti lainnya untuk mendalami terkait penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data berdasarkan kuesioner sesuai dengan data yang telah dikemukakan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh)” sebagai berikut:

- 1) Efektivitas dari pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Aceh diketahui sebesar 76%. Sehingga pemanfaatan media sosial Dinas pendidikan Aceh *cukup efektif* dalam memberikan informasi mengenai pendidikan pada masa pandemi *covid-19*.
- 2) Terdapat hubungan antara variabel Terpenuhinya informasi pendidikan di masa Pandemi Covid-19 (X) terhadap Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y). Pandemi *covid-19* telah membuat berbagai aktivitas manusia sehari-hari mengalami keterbatasan karena adanya peraturan pemerintah, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Untuk itu pemerintah pusat dan daerah melakukan berbagai kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh, pemberian kuota internet hingga pembatasan keluar daerah bagi pihak yang tidak berkepentingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran berupa rekomendasi yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian guna meningkatkan informasi bagi sektor pendidikan pada masa Pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan teknis dalam mengolah dan menyusun postingan pada akun Instagram yang lebih informatif, simpel dan dapat memberikan penyampaian informasi yang maksimal kepada pengikut di Instagram Dinas Pendidikan Aceh.
2. Pemerintah dan dinas terkait diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan yang mendukung untuk dalam pembelajaran atau penyampaian informasi yang informatif yang dapat dilakukan dengan pemberian dana atau dukungan secara moril kepada pihak terkait dalam pelaksanaannya.

Keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam mencari dan mengolah data yang dimana harus akurat dan kredible yang dimana dalam situasi pandemi ini tentunya serba keterbatasan. Selain itu terkadang sering terjadi *human error* seperti halnya dalam mengimput suatu data atau penulisan dalam suatu informasi yang nantinya dapat menyebabkan kesalah pahaman.
2. Penelitian ini terbatas hanya menganalisis efektivitas pemanfaatan media sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh oleh guru *followers* serta melihat adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan mengeksplorasi lagi kepada siswa/i ataupun masyarakat umum. Sehingga dengan banyaknya variabel bebas akan membuat hasil penelitian lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2003. *Pengertian Efektifitas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aritonang, Lerbin. 2005. *Kepuasan Pelanggan, Pengukuran dan Penganalisaan dengan SPSS*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buleang, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta : PT. Andi.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Satu Nusa.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eribka Ruthellia David dkk, “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *Jurnal Risalah* Vol. VI, No. 1, 2017.
- Fanny Aulia Putri, “Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial”, *Jurnal Risalah*, 2014.
- Fazriah Oktaviani, & Anna Fatchiya. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Volume 17, No. 1, 2019
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

- Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosoteknologi)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Irfan Fauzi., & Yuliati., Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 148–155, 2002
- Irfan Nazir, Situs Facebook Dan Tindakan Menggunakan (Studi korelasional Antara Situs Facebook Dengan Tindakan Menggunakan Mahasiswa FISIP USU Medan). *Skripsi Fisip USU*, 2010
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lithejohn, Stephen. & Foss, Karen. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Meutia Puspita Sari, Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau, *JOM FISIP* 2017
- Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa FISIP Universitas Riau, *Jurnal JOM FISIP* Vol. 3 No. 2. 2016.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Novi Herlina, “Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, *Jurnal Risalah* Vol. 4, NO. 2, 2017
- Novi Kurnia, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*, 2005
- Novianti, Serly. dkk, Dampak Penggunaan Internet Bagi Mahasiswa Disaat Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Lancang Kuning). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 19, 1–5, 2002
- Nurudin. 2003. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers
- Putri Raudatul Munawwaroh, “Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram @Exploresiak Terhadap Minat Kunjungan Wisata Ke Siak Sri Indrapura”, *Jurnal Risalah* Vol. 5, 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Rohmah, Ni'matul, Nurliya, Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16, 2020
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Toha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Ulfah Nur Aini Ningrum, Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook Terhadap Minat Membaca Beritanya (Studi Pada Buruh Pabrik PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017, h. 3.

Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

Yasir. 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau.

Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19)*; Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1), 187-192.

Pieter, Herri, Zan., & Lumongga, Namora. 2010. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Jakarta:PranadaMedia Group.

Sumber Lain :

<https://www.covid19.go.id/>

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

<https://www.instagram.com>

<https://www.facebook.com>

<https://www.twitter.com>

<https://www.youtube.com>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Instagram>

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

<https://disdik.acehprov.go.id/>

Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
*Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel
Coronavirus (2019-nCOV)*. Jakarta, 28 Januari 2020



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 333/Un.08/Ps/07/2022

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 01 Juli 2022.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., MA
2. Dr. Rasyidah, M. Ag
Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a : Nurul Fajar**
N I M : 201007012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan bertakunya SK ini, Maka SK No. 94/Un.08/Ps/02/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 04 Juli 2022
Direktur,

Mukhsin Nyak Umar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor
Lamp
Hal

:1405/Un.08/ Ps.I/06/2022
:-
: **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Kepada Yth
Kepala Dinas Pendidikan Aceh
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Nurul Fajar
NIM : 201007012
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh / 24 Oktober 1993
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Lamlagang Bandar Raya – Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya. Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

UPTD BALAI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INFORMASI PENDIDIKAN
Jalan H. Dimurtala No. 10 Telp (0651) 638334 Fax. (0651) 638337 Banda Aceh-23121
Website: <http://www.tekkom-aceh.net>, Email: redaktur@tekkom-aceh.net

Nomor : 070/F/043/2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Pengantar Penelitian Tesis

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Di Banda Aceh

Sehubungan dengan surat dari Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh nomor tanggal perihal Pengantar Penelitian Tesis, Kepala UPTD Balai Tekkomdik Dinas Pendidikan Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fajar
NIM : 201007012
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 24 Oktober 1993
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln. Seulanga No.19 Lamlagang Banda Aceh

Benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap terpenuhinya informasi Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru Followers Instagram Dinas Pendidikan Aceh)".

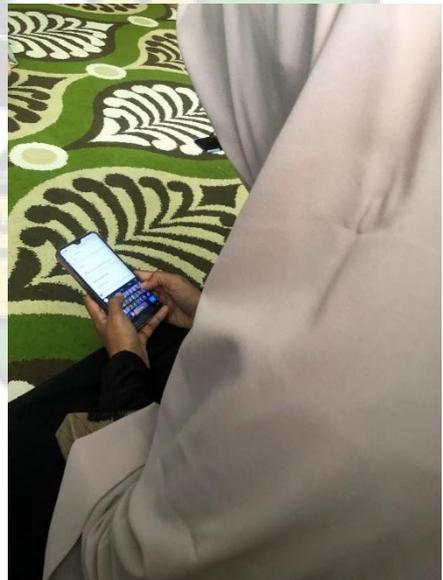
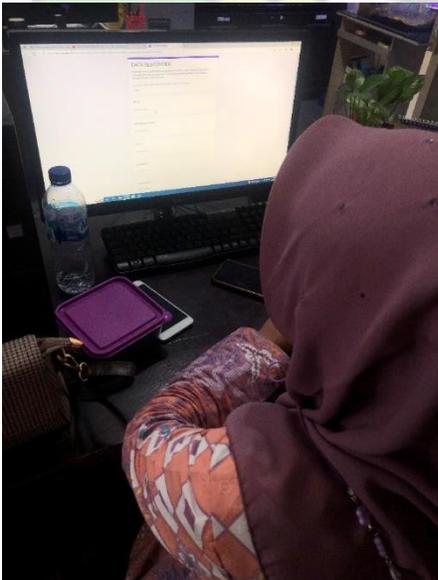
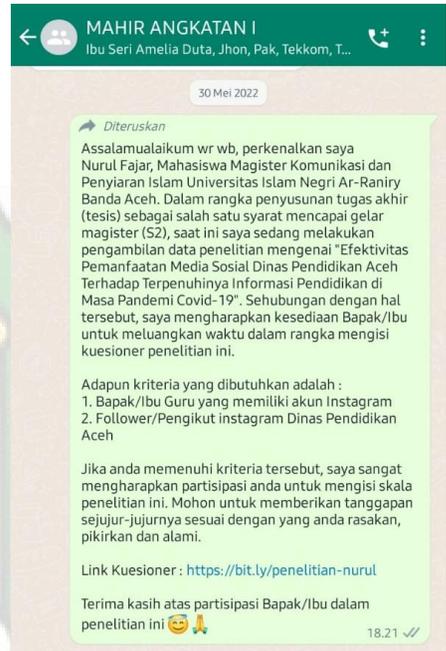
Demikian surat ini disampaikan. Terima kasih atas perhatiannya.

UPTD Balai Tekkomdik Aceh
Kepala,


T. FARIYAL, S.Sos, MM
Pembina

NIP. 19680117 198902 1 001

Dokumentasi Penelitian



KUESIONER

A. Pengantar

Dengan hormat

Saya mahasiswa Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Dinas Pendidikan Aceh Terhadap Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru *Followers* Instagram Dinas Pendidikan Aceh)”**. Penelitian ini untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Master Komunikasi Penyiaran Islam. Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Terimakasih atas bantuan, kesediaan waktu dan kerjasamanya.

Hormat Saya,

Nurul Fajar

No Kuesioner (Diisi oleh peneliti) :

1. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Lengkap :
- Usia :
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Guru Sekolah :
- User ID Instagram :

2. PETUNJUK PENGISIAN:

- Bacalah pertanyaan kuesioner dibawah ini dengan sebaik-baiknya.
- Berikan tanda *check* (√) dalam kotak yang disediakan sesuai dengan keadaan anda.

Berilah tanda (√) pernyataan di bawah ini pada jawaban yang Anda anggap tepat.

Keterangan pilihan jawaban:

- SS = Sangat Setuju (5)
- ST = Setuju (4)
- N = Netral (3)
- TS = Tidak Setuju (2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Terpenuhinya Informasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (X)						
Informasi Pendidikan (Penerima, Isi pesan, Media, Format Pesan, Sumber Pesan, dan Ketepatan Waktu)						
1.	Setiap menggunakan media sosial instagram, saya selalu selalu mengunjungi instagram Dinas Pendidikan Aceh					
2.	Isi pesan dalam setiap postingan instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat jelas dan bermanfaat					
3.	Saya menggunakan instagram sebagai media informasi dan komunikasi yang paling efektif					
4.	Foto, video dan teks yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh diolah sangat menarik dan mudah dipahami					
5.	Sumber Informasi yang diposting instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat akurat					
6.	Instagram Dinas Pendidikan Aceh selalu memberikan informasi yang terbaru					
Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Dinas Pendidikan Aceh (Y)						
Efek Kognitif (Kesadaran, paham, ingat hingga menjadi tahu atau kenal)						
7.	Saya memahami informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
8.	Saya menerima informasi yang jelas dan bermanfaat					
9.	Saya menjadi lebih banyak mengetahui informasi tentang pendidikan tanpa					

	harus datang ke kantor Dinas Pendidikan Aceh					
10.	Caption dari setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat mudah dipahami					
11.	Saya selalu mendapat respon cepat dari akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
Efek Afektif (Emosi atau menyangkut setuju/tidak setuju)						
12.	Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
13.	Saya puas dengan setiap informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
14.	Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi saya di masa pandemi covid-19					
15.	Akun instagram Dinas Pendidikan Aceh tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya					
16.	Saya merasa puas dan senang dengan respon cepat akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
Efek Konatif (menyangkut perilaku dan tindakan)						
17.	Saya memberikan likes di setiap postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
18.	Saya sering <i>merepost</i> (posting ulang pada akun pribadi) informasi yang diposting akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
19.	Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun instagram saya setiap akun instagram Dinas Pendidikan Aceh membuat postingan					

20.	Saya meninggalkan komentar di postingan akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					
21.	Saya juga mengajak orang lain untuk mengikuti akun instagram Dinas Pendidikan Aceh					

